

STUDI TENTANG MOTIVASI DAN PEMBINAAN BERAGAMA ISLAM
DIKALANGAN MUALAF SUKU DAYAK NGAJU DESA PUNDU
KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN DATI II
KOTAWARINGIN TIMUR

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

A S N I P A H

NIM. 89.1500.5306



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
TAHUN 1994

ABSTRAKSI SKRIPSI

Dalam upaya meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terpeliharanya kerukunan antar dan antara umat beragama dan penganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dalam memperkokoh landasan spiritual sekaligus landasan pokok dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka pembinaan kehidupan beragama perlu dilaksanakan keseluruh lapisan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Terlebih lagi bagi pemeluk agama baru yang dengan keasadaran sendiri memeluk Agama Islam, perlu dibina agar menjadi seorang muslim yang taat, seperti yang terjadi di kalangan suku Dayak Ngaju Desa Pundu. Tertarik dengan persoalan tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan judul : " STUDI TENTANG MOTIVASI DAN PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN DATI II KOTAWARINGIN TIMUR. "

Permasalahan pokok penelitian dirumuskan : apa saja yang mendorong masyarakat dayak ngaju desa Pundu masuk Agama Islam, bagaimana pelaksanaan kehidupan beragama setelah masuk Agama Islam serta bagaimana upaya pembinaan yang dilakukan serta kendala apa yang dihadapi.

Dalam menjawab permasalahan di atas sekaligus memenuhi tujuan yang diinginkan, maka dikumpulkan data tertulis dan tidak tertulis, dengan teknik random sampling terhadap 30 kepala keluarga suku Dayak Ngaju dari 120 kepala keluarga yang dijadikan populasi, selain itu kepala Adat atau damang, tokoh agama dan Kepala Desa sebagai informan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi : observasi, kuesioner, wawancara dan dokumenter.

Setelah data diolah dan dianalisis, maka diperoleh kesimpulan bahwa ; motivasi dasar masyarakat Dayak Ngaju masuk Agama Islam atas kemauan sendiri cukup tinggi yaitu 56,7 %, 26,6 % karena perkawinan dan 16,7 % mengikuti kepala adat yang masuk Islam, walaupun demikian mereka memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap agama Islam seperti pernyataan mereka " Ikei handak belum, matai hong Agama Salam, artinya " ingin mati dan hidup dalam keadaan Islam. Namun begitu praktik pengamalan ajaran Agama Islam seperti salat belum bisa sepenuhnya mereka laksanakan, kendalanya karena pengetahuan dan kemampuan mereka terhadap Islam masih rendah,

disamping upaya pembinaan terhadap mereka sangat kurang. sedangkan keinginan dan upaya mereka mewariskan islam kepada keluarga dan anaknya cukup tinggi. .

NOTA DINAS

Palangka Raya, 12 Desember 1994

Hal : Mohon Dimunaqasahkan

Skripsi An : ASNIPAH

NIM : 89.1500.5306

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palangka Raya

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari : ASNIPAH / NIM 89 1500 306 yang berjudul : STUDI TENTANG MOTIVASI DAN PEMBINAAN BERAGAMA ISLAM DIKALANGAN MUALAF SUKU DAYAK NGAJU DESA PUNDU KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN DATI II KOTAWARINGIN TIMUR sudah dapat Dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri "Antasari" Fakultas Tarbiyah Palangka Raya.

W a s s a l a m,

PEMBIMBING I


Drs. Ahmad Syar'i
NIP. 150 222 661

PEMBIMBING II


Drs. Abdul Qodir
NIP. 150 224 629

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG MOTIVASI DAN PEMBINAAN BERAGAMA ISLAM DIKALANGAN MUALAF SUKU DAYAK NGAJU DESA PUNDU KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN DATI II KOTAWARINGIN TIMUR.

NAMA : ASNIPAH

N I M : 89 1500 5306

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, 12 Desember 1994

Menyetujui
PEMBIMBING I



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

PEMBIMBING II

Drs. ABIDUL QODIR
NIP. 150 244 629

Ketua Jurusan

Dra. Hj. ZUHNAL. Z
NIP. 150 170 339

Mengetahui

Dekan

H. SYAMSIR S. M.S.
NIP. 150 183 084



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : STUDI TENTANG MOTIVASI DAN PEMBINAAN BERAGAMA ISLAM DIKALANGAN MUALAF SUKU DAYAK NGAJU DESA PUNDU KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN DATI II KOTAWARINGIN TIMUR, telah dimunaqasahkan pada sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Hari : Senin
Tanggal : 12 Desember 1994
Diyudisiumkan pada :
Hari : Senin
Tanggal : 12 Desember 1994

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangka Raya



Penguji

Nama

1. Drs. ABU BAKAR HM
Penguji/Ketua Sidang
2. Dra. H. ZURINAL ZAIN
Penguji
3. Drs. AHMAD SYAR'I
Penguji
4. Drs. JIRHANUDDIN
Penguji/Sekretaris

Tanda Tangan

Four handwritten signatures, each with a corresponding number 1, 2, 3, or 4 below it, corresponding to the list of examiners.

M O T T O

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ إِلَّا إِسْلَامٌ . . . (آل عمران : ١٩)

"Sesungguhnya agama yang di akui Allah hanyalah Islam" (Ali Imron : 19)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan Bapak Drs. Ahmad Syar'i dan Bapak Drs. Abdul Qodir selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingannya dengan tulus ikhlas. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas kesabaran beliau selama membimbing penulis.

Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Syamsir, S.Ms, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. H. Zurinal.Z, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. Mathias H. Asan selaku Camat Cempaga beserta staf yang telah memberikan izin dan data bagi penulis dalam melakukan penelitian.
4. Bapak M. Robinson ST, selaku Kepala Desa Pundu yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian serta membantu penulis dalam memperoleh data.

5. Bapak H. Dalimi, selaku tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Fundu yang telah banyak memberikan informasi bagi penulis.
6. Para Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya pada umumnya, rekan-rekan dan sahabat pada khususnya yang telah banyak membantu penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis dengan rendah hati mohon saran dan kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga' skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun para pembaca yang berminat untuk meneliti masalah-masalah Agama/Kepercayaan Hindu Kaharingan.

Palangka Raya, 12 Desember 1994

Penulis

A S N I P A H

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	HALAMAN
ABSTRAKSI SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
BAB II : BAHAN DAN METODE	17
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan	17
B. Metodologi Penelitian	18
1. Teknik Penarikan Sampel	18
2. Teknik Pengumpulan Data	19
3. Teknik Pengolahan Data	20
4. Analisa Data	21
BAB III : GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	23
A. Sejarah Singkat	23
B. Monografi	24
C. Demografi	25
1. Jumlah Penduduk	25
2. Mata Pencaharian	26
3. Agama	28
4. Pendidikan	29
BAB IV : MOTIVASI MASUK ISLAM DAN PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM	32
A. Motivasi Masuk Islam	32
1. Memeluk Agama Islam	32

2. Informasi Tentang Islam.....	35
3. Prioritas Materi Yang Dipelajari	37
 B. Pelaksanaan Kehidupan Beragama Islam	38
1. Salat Fardu.....	38
2. Puasa Ramadhan.....	43
3. Belajar Membaca Al-Qur'an	45
4. Mengikuti Pengajian.....	46
5. Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain... ..	48
 BAB V : PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM TERHADAP SUKU DAYAK NGAJU DESA PUNDU DAN HAMBATANNYA...	50
 A. Upaya Pembinaan Beragama Islam	50
1. Mendirikan salat	50
2. Majlis Taklim.....	53
3. Pengajian Al-Qur'an.....	56
4. Pembinaan Kehidupan Beragama Islam dari Departemen Agama	57
5. Pembinaan Peringatan Hari-Hari Besar Islam	59
 B. Peranan Orang Tua Memberikan Pendidikan Terhadap Anaknya	60
1. Pendidika Salat	60
2. Melatih Anak Berpuasa	61
3. Mengajar Basmalah dan Hamdalah	62
4. Mengajar Salam Kepada Anak	63
5. Mengajar Membaca Al-qur'an Kepada Anak.. ..	64
 BAB VI : P E N U T U P	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran – saran	68
 Daftar Pustaka	
Curriculum Vitae	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. TATA GUNA WILAYAH DESA PUNDU.....	25
2. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR DAN KELAMIN DESA PUNDU TAHUN 1994.....	26
3. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA PUNDU.....	27
4. PENDUDUK DESA PUNDU MENURUT AGAMA.....	28
5. PRASARANA KEAGAMAAN DESA PUNDU.....	29
6. JUMLAH SISWA SDN I MENURUT JENIS KELAMIN DAN PEMELUK AGAMA TAHUN 1994	29
7. JUMLAH SISWA SDN II MENURUT JENIS KELAMIN DAN PEMELUK AGAMA TAHUN 1994	30
8. JUMLAH SISWA SMPN I CEMPAGA MENURUT JENIS KELAMIN DAN PEMELUK AGAMA TAHUN 1994.....	30
9. JUMLAH PENDUDUK DESA PUNDU MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1994	31
10. DISTRIBUSI FREKUENSI ALASAN MEMELUK AGAMA ISLAM BAGI MUALAF MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU.....	33
11. PROSENTASE JUMLAH KELOMPOK PARA MUALAF DESA PUNDU TAHUN 1994.....	35
12. DISTRIBUSI FREKUENSI MUALAF DESA PUNDU MEMPEROLEH INFORMASI TENTANG ISLAM	36
13. FREKUENSI MENGERJAKAN SALAT FARDU BAGI MUALAF MASYA- RAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU TAHUN 1994.....	38
14. DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MENGERJAKAN SALAT FARDU SESUAI DENGAN SYARAT DAN RUKUNNYA TAHUN 1994...40	

15. DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN SALAT BERJAMAAH BAGI MUALAF DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU TAHUN 1994.....	41
16. DISTRIBUSI FREKUENSI MELAKSANAKAN SALAT JUMAT BAGI MUALAF DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU TAHUN 1994.....	42
17. DISTRIBUSI FREKUENSI PELAKSANAAN IBADAH PUASA BAGI MUALAF DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU TAHUN 1994.....	44
18. DISTRIBUSI FREKUENSI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN BAGI MUALAF DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU TAHUN 1994.....	45
19. DISTRIBUSI FREKUENSI MENGIKUTI PENGAJIAN BAGI MUALAF DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU TAHUN 1994.....	47
20. DISTRIBUSI FREKUENSI TOLERANSI PEMELUK AGAMA ISLAM DENGAN NON ISLAM BAGI MUALAF DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU TAHUN 1994.....	48
21. JADWAL KHOTIB DI MASJID-MASJID DESA PUNDU TAHUN 1994.	51
22. DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN PARA MUALAF MENGIKUTI SALAT JUMAT TAHUN 1994.....	52
23. DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG MINAT ANAK PARA MUALAF TERHADAP PENDIDIKAN AL-QUR'AN .TAHUN 1994.....	57
24. DISTRIBUSI FREKUENSI TANGGAPAN PARA MUALAF TERHADAP PEMBINAAN ISAMA DARI DEPARTEMEN AGAMA DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU TAHUN 1994.....	58

25. DISTRIBUSI FREKUENSI ORANG TUA MUALAF MEMBERIKAN PEMBINAAN IBADAH SALAT TERHADAPUTRA – PUTRINYA TAHUN 1994.....	60
26. DISTRIBUSI FREKUENSI ORANG TUA DIKALANGAN MUALAF SUKU DAYAK NGAJU DESA PUNDU MELATIH ANAKNYA BERPUASA TAHUN 1994/1415 H.....	61
27. DISTRIBUSI FREKUENSI ORANG TUA DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU MENGAJAR MEMBACA BASMALLAH DAN HAMDALLAH KEPADA PUTR-PUTRINYA TAHUN 1994.....	62
28. DISTRIBUSI FREKUENSI ORANG TUA DIKALANGAN MASYARAKAT SUKU DAYAK NGAJU DESA PUNDU MENGJARKAN SALAM KEPADA PUTRA-PUTRINYA TAHUN 1994.....	63
29. DISTRIBUSI FREKUENSI ORANG TUA DIKALANGAN MASYARAKAT SUKU DAYAK NGAJU DESA PUNDU MENGAJAR MEMBACA AL-QUR'AN KEPADA PUTR-PUTRINYA TAHUN 1994.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN dijelaskan bahwa :

Pembinaan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diarahkan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; terpeliharanya kerukunan antar dan antara umat beragama dan pengikut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan kesadaran dan peran serta aktif umat beragama dan pengikut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa akan tanggung jawabnya secara bersama-sama memperkuat landasan spiritual, moral dan etik bagi pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila.

Rumusan diatas mengandung arti bahwa pembinaan kehidupan beragama merupakan suatu proses yang berkesinambungan sesuai dengan falsafah dan dasar Negara Republik Indonesia, yang pelaksanaannya melalui berbagai jalur lintas sektoral pembangunan dan dikembangkan secara terpadu dan serasi. Pembinaan kehidupan beragama di atas tidak saja dilakukan di lembaga formal tetapi juga diberbagai lembaga non formal, karena kehidupan dan kesadaran beragam merupakan landasan pokok spiritual dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena itu upaya meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terpeliharanya kerukunan

antar dan intern umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjadi tanggung jawab bersama dalam rangka memperkokoh landasan moral dan etik Pembangunan Nasional Jangka Panjang kedua, yang dihadapkan kepada tuntutan mengembangkan sumber daya manusia di era globalisasi dan teknologi. Dengan demikian pendidikan agama dan pembinaan kehidupan beragama dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seyogyanya dilaksanakan keseluruh lapisan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan, sehingga setiap warga Indonesia memiliki percayaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertaqwa kepadaNya dalam arti menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Untuk itu Negara Indonesia menjamin kebebasan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan menganut kepercayaan tertentu,sesuai dengan keyakinan masing-masing, sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut Agamanya dan kepercayaannya itu.

Hal tersebut memberi gambaran bahwa setiap penduduk diberikan kebebasan untuk memeluk suatu agama yang diyakininya ataupun menganut keyakinan baru yang mungkin saja bertolak belakang dengan keyakinan sebelumnya.

Perubahan keyakinan ini disebut dengan konversi agama.

Pendapat Walter Houston Clark yang dikutip dan diterjemahkan oleh Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama mengemukakan bahwa :

Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama, lebih jelas dan lebih tegas lagi konversi Agama menunjukan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba kearah mendapat hidayah Allah secara mendadak telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa terjadinya konversi agama atau perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula sesuai dengan pertumbuhan yang dilaluinya serta pengalaman dan pendidikan yang diterimanya sejak kecil ditambah dengan suasana lingkungan dimana mereka hidup dan pengalaman terakhir yang menjadi puncak dari perubahan keyakinannya itu dapat saja terjadi tanpa pandang waktu, tempat dan suku. Konversi agama tersebut dapat dalam bentuk perubahan atau pindah agama, namun dapat pula berupa pasang surutnya keyakinan dan pengamalan ajaran agamanya. Hal seperti diuraikan di atas dapat dilihat antara lain pada peristiwa konversi agama Suku Dayak Ngaju Desa Pundu Kecmatan Cempaga Kabupaten Dati II Kotawaringin Timur yang sebelumnya menganut Kepercayaan Kaharingan kemudian pindah memeluk Agama Islam.

Dalam rangka memelihara keyakinan beragama seseorang, maka diperlukan penyuluhan dan pembinaan beragama, termasuk bagi pemeluk Islam. Sedangkan Yang dimaksud dengan penyuluhan dan pembinaan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Agama Nomor : 791 tahun 1985 (Depag. RI 1987) disimpulkan bahwa "Pembimbing Umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa agama dengan jalan antara lain :

- a. Memperkuat ketaqwaan dan amal keagamaan dalam masyarakat
- b. Memperkuat komitmen (keterikatan) bangsa Indonesia atas agamanya serta mengikis habis sebab-sebab dan kemungkinan timbul dan berkembangnya etesme/komonisme, kemusyrikan dan kesasatan dalam masyarakat.
- c. Menumbuhkan sikap mental yang didasari atas Rahman Rahim Allah, Tuhan Yang Maha Esa, pergaulan yang rukun dan serasi baik antar golongan, suku dan agama.
- d. Tumbuhnya kegairahan dan kebanggaan hidup beragama dan menggali motivasi keagamaan untuk lebih mendorong maju gerak pembangunan bangsa indonesia.

Dari uraian tersebut diatas maka persoalan menarik yang perlu diteliti, apa yang melatar belakangi sehingga suku Dayak Ngaju di Desa Fundu melakukan perubahan keyakinan, khususnya bagi mereka yang masuk atau memeluk Agama Islam, kemudian karena Islam merupakan Agama yang baru mereka

anut, maka diperlukan pembinaan lebih lanjut agar pemahaman mereka terhadap Islam lebih meningkat dan diharapkan keyakinannya lebih mantap, sebab jika motivasi atau latar belakang mereka masuk Islam tidak terpenuhi atau diusahakan serta diarahkan secara positif maka tidak mustahil mereka akan surut atau berubah kembali, mengingat apa yang mereka cari atau harapkan tidak terpenuhi setelah masuk atau memeluk Agama Islam. Ini berarti menjadi tanggung jawab semua pihak terkait untuk mengantisipasinya termasuk IAIN sebagai Lembaga yang salah satu tugasnya membina dan mengembangkan kehidupan beragama Islam.

Disisi lain sebagai mana diriwayatkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bhukhori dalam kitabnya Shahih Bhukhori bahwa keimanan atau keyakinan seseorang dapat berubah setiap saat, terlebih-lebih bagi orang yang masih awam (baru masuk atau memeluk Agama Islam) yang artinya keimanan seseorang bisa bertambah kuat dan bisa juga berkurang sebagaimana Sabda Rasulullah :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنِي إِسْلَامٍ كُلُّ حَسَنٍ وَهُوَ قَوْلٌ وَفِعْلٌ وَبِنْ يَدٍ وَبِتَقْصٍ ... (رواية البخاري)

Artinya : Telah bersabda Nabi Muhammad SAW " Islam didasarkan kepada lima prinsip. Dan keimanan (al iman) adalah perkataan dan perbuatan , dan ia bertambah dan berkurang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai motivasi dasar atau latar belakang masyarakat Dayak masuk/memeluk agama Islam, berikut upaya pembinaan yang dilakukan dan kendala yang dihadapi, dengan judul "STUDI TENTANG MOTIVASI DAN PEMBINAAN BERAGAMA ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN DATI II KOTAWARINGIN TIMUR".

B. PERUMUSAN MASALAH

Dalam latar belakang di atas digambarkan bahwa faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat dominan mempengaruhi diri seseorang yang keyakinan/keimanan agamanya orang yang masih dangkal atau tidak mendalam keyakinannya. Pengalaman interaksi dalam pergaulan bermasyarakat juga dapat memberikan keyakinan /keimanan agama pada masing-masing individu dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan berbagai latar belakang permasalahan yang telah disebutkan diatas maka , perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa-apa saja yang mendorong masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu masuk atau memeluk agama Islam ?
2. Bagaimana pelaksanaan kehidupan beragama Islam masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu setelah masuk atau memeluk agama Islam ?
3. Bagaimana upaya pembinaan kehidupan beragama Islam serta kendala apa yang dihadapi dikalangan masyarakat Dayak Ngaju yang beragama Islam ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui apa-apa yang mendorong masyarakat Dayak Ngaju masuk atau memeluk agama Islam.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan kehidupan beragama Islam masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu setelah masuk atau memeluk agama Islam.
3. Ingin mengetahui upaya pembinaan beragama Islam serta kendala yang dihadapi dikalangan masyarakat Dayak Ngaju yang beragama Islam.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan :

1. Menambah wawasan penulis terutama yang berhungan dengan motivasi dan pembinaan beragama di kalangan masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu.
2. Agar dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak yang berkompeten guna penentuan kebijakan lebih lanjut, terutama dalam upaya pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama Islam
3. Menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

E. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

1. Pengertian Motivasi

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman dalam bukunya menjadi guru profesional (1990) menyebutkan bahwa motivasi adalah :

Suatu proses untuk menggiatkan motif - motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motif dikatakan sebagai daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk melalui serangkaian tingkah laku atau perbuatan.

Sementara Menurut Dra. Roestiyah N.K (1989) dan Drs. Moh. Uzer Usman (1990) dalam bukunya didaktik metodik bahwa dalam belajar atau kegiatan pendidikan lainnya ada dua aspek motivasi yaitu : motivasi .intrinsik dan ektrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya orang mau belajar tentang agama karena ingin mendapat pengetahuan, nilai dan keterampilan dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari demi keselamatan hidup didunia dan akherat. Oleh karena itu ia rajin belajar agama tanpa ada suruhan dari orang lain. Sedangkan motivasi ektrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan,paksaan atau karena faktor lain dari orang lain, sehingga dengan kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu. Misalnya seorang melakukan ibadah puasa pada bulan ramadhan karena disuruh orang lain atau karena ingin dapat pujian tertentu dari orang lain.

Pada dasarnya kedua motivasi tersebut tidak bisa dipisahkan dalam kelangsungan aktifitas hidup manusia. Sedangkan motivasi menurut Sartain yang dikutip oleh Drs. Ngalim Purwanto, MP (1992) dalam bukunya Psikologi Pendidikan "Suatu pernyataan yang komplek didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang".

Dari pernyataan diatas jelas bahwa motivasi merupakan daya penggerak pada diri seseorang untuk aktif (berbuat) guna mencapai suatu tujuan. Karena itu terlaksananya suatu kegiatan pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Motivasi seperti ini terjadi pula dalam kehidupan beragama seseorang, dan ini semua tidak terlepas dari latar belakang yang timbul dalam lingkungan keluarganya, lingkungan masyarakat sekitarnya, dan keseluruhan lingkungan itu, pada dasarnya mengerti faktor yang mempengaruhi atau menumbuhkan motivasi.

2. Pengertian Agama

Menurut TIM Dosen IKIP Malang dalam buku Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa.

1. Diantara sekian banyak yang dikemukakan para ahli, ada yang menyebutkan bahwa agama berasal dari akar kata Sangsekerta gam yang artinya pergi yang setelah mendapat awalan a dan akhiran a (a-gam-a) yang artinya menjadi jalan. Gam dalam bahasa Sangsekerta mempunyai pengertian sama dengan to go (Inggris) Gehen (Jerman) Baan (Belanda) yang artinya pergi.
2. Menurut H. Bahrun Rangkuti dalam bukunya Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa, agama berasal dari kata a-gama. Arti a (panjang) ialah cara atau the way, sedangkan gama yang berasal dari kata Indo Jerman gam berarti sama dengan kata Inggris to go yaitu berjalan atau pergi. Jadi agama berarti cara-cara berjalan atau cara-cara sampai kepada keridhoan Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa dari segi bahasa (Ethimologi) arti agama ialah :
 - Suatu jalan yang harus diikuti, supaya orang dapat sampai kesuatu tujuan yang mulia dan suci.
 - Suatu yang tidak berubah atau sesuatu yang kekal abadi.

- Yang membuat sesuatu yang tidak kacau.
- Cara-cara berjalan atau cara-cara sampai kepada keridhoan Allah SWT.

Kemudian menurut istilah (Terminologi), sebuah rumusan tentang pengertian agama menyebutkan, bahwa agama itu mengandung unsur pokok.

- Satu sistem Credo (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia.
- Satu sistem Ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya yang mutlak itu.
- Satu sistem Norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termaktub diatas.

Pengertian beragama menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1988) oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa beragama adalah : orang yang mendalami ilmu agama dan ketuhanan (suatu keyakinan)

Selanjutnya dalam buku Ilmu Jiwa Agama oleh Dr. Zakiah Daradjat disebutkan :

Agama yang dirasakan dalam hati, pikiran dan dilaksanakan dengan tindakan serta memantul dalam sikap dan cara menghadapi hidup pada umumnya, atau dengan ringkas yang kita teliti adalah proses kejiwaan terhadap agama dan pengaruhnya dalam hidup pada umumnya.

Dengan demikian jelas bahwa agama itu merupakan suatu keyakinan (aqidah) ini semua tergantung bagaimana pemahaman dan pengertian yang mendalam terhadap mereka secara perorangan, disamping secara umum. Karena agama merupakan sumber dan dasar yang paling kuat bagi moral agama tidak hanya mengajarkan

kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan akherat, melainkan juga adanya perintah dan larangan dalam agama. .

3. Pengertian Pembinaan

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1988) arti pembinaan adalah "Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik".

Menurut A. Mangun Hardjana dalam buku Pembinaan Arti dan metodenya bahwa definisi pembinaan adalah :

suatu proses belajar yang melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan ke cakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani secara efektif.

Selanjutnya mengenai pengertian pembinaan beragama Islam sebagaimana Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 Tahun 1985 dalam buku Panduan Penyuluhan Agama dijelaskan bahwa Pembinaan Beragama Islam adalah :

Pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental moral dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menjabarkan segala aspek pembangunan dengan bahasa agama.

Dari uraian tersebut diatas pada hakekatnya pembinaan agama adalah meningkatkan kualitas umat dalam berbagai segi kehidupan dan penghidupan baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah.

4. Pengertian Konversi Agama

Kata konversi (conversion = bahasa Inggris) berarti "berlawanan arah". Yang dengan sendirinya konversi Agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula. Dari segi Ilmu Jiwa Agama dapat dikatakan bahwa perubahan keyakinan bukanlah suatu hal yang terjadi secara saja, akan tetapi adalah suatu kejadian yang dilalui oleh berbagai proses dan kondisi yang dapat diteliti dan dipelajari.

Sebab proses yang dilalui oleh orang-orang yang mengalami konversi agama berbeda antara satu dengan yang lainnya, berlainan sebab yang mendorongnya dan bermacam pula tingkatnya. Ada yang dangkal, sekedar untuk dirinya saja dan ada pula yang mendalam disertai dengan kegiatan agama yang sangat menonjol dalam tindakan dan ungkapan-ungkapan kongkrit dalam kehidupan sehari-hari.

5. Upaya Pembinaan Beragama Islam.

Untuk melakukan pembinaan beragama Islam perlu diperhatikan metode pendekatan dalam pembinaan agama mencapai tujuan melalui kegiatan yang terencana dan teratur. Dalam kegiatan ini dapat diuraikan beberapa metode, baik dilihat dari strategi dan sasaran yang dihadapi maupun dari sifat dan bentuk pembinaan itu sendiri sebagai berikut :

Dilihat dari segi strategi ada dua metode yang dapat digunakan yaitu :

a. Metode Vertikal

Dimaksud dengan metode vertikal adalah kegiatan pembinaan yang dimulai dari atas kebawah (top down) atau dari bawah ke atas (bottom up).

1. Dari atas kebawah ialah usaha pembinaan agama dengan terlebih dahulu mendekati orang yang berpengaruh (key person) di suatu kelompok masyarakat, baru kemudian mengadakan pembinaan kepada anggota masyarakatnya.
2. Dari bawah keatas (bottom up) ialah kegiatan pembinaan mulai dari lapisan paling bawah dari suatu kelompok masyarakat merambat kelapisan diatasnya.

b. Metode Horizontal

Dimaksud dengan metode horizontal adalah kegiatan pembinaan dalam suatu wilayah kemudian diusahakan dapat mempengaruhi wilayah atau kelompok-kelompok lainnya. Misalnya memberikan pembinaan pada suatu kelompok masyarakat yang tidak dapat dilakukan sekaligus berhubung sulitnya medan atau jauhnya medan. Untuk menghadapi masalah ini diharapkan instansi terkait untuk dapat mengupayakan pembinaan tersebut, diharapkan dapat mengendalikan hidup beragama bagi orang-orang yang baru masuk/memeluk agama Islam.

Dalam hal ini pentingnya pembinaan beragama Islam karena perkembangan masyarakat sebagai akibat perkembangan ilmu dan teknologi khususnya teknologi komunikasi menuntut adanya pembinaan agama Islam yang lebih bermutu serta pengelolaannya lebih baik dan rapi. Sebab tanpa adanya pembinaan agama Islam yang sesuai dengan tuntutan jaman dan tanpa dikelola dengan baik maka usaha pembinaan agama Islam tidak akan berdaya guna dan berhasil guna lebih-lebih sasarannya pun saat ini semakin berkembang, menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Disamping itu, beban tugasnya semakin berat, sebab pembinaan agama bukan saja membimbing umat Islam dalam pengamalan agama tetapi juga memberi motivasi kepada umat dan berupaya menggerakkannya agar meningkatkan partisipasinya secara maksimal dalam menyukseskan program-program pembangunan.

Oleh karena itu, pembinaan kehidupan beragama Islam kepada kelompok masyarakat ini membantu mempercepat proses pembudayaan kearah terciptanya manusia Pancasila serta melepaskan kepercayaan animisme dan dinamisme dengan menganut dan mengamalkan agama Islam, maka diperlukan pembinaan lebih lanjut, agar pemahaman para mualaf terhadap agama Islam lebih meningkat dan diharapkan keyakinan mereka lebih mantap.

6. Masyarakat Dayak Ngaju dan Perubahan Agama

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (1988) oleh Depaartemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa masyarakat adalah "sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama".

Sedangkan Dayak menurut ahli :

- a. Menurut O.K Rahmat dan R. Suhardi yang dikutip pendapatnya oleh Tjilik Riwut dalam bukunya Kalimantan Membangun (1979), mengatakan bahwa "Dayak adalah suatu perkataan menanamkan stam-stam yang tidak beragama Islam dan mendiami pedalaman Kalimantan"
 - b. Menurut Dr. Pridolin Ukur dalam bukunya Tantang Jawab Suku Dayak (1971), dijelaskan bahwa pemakaian istilah 'Dayak' adalah arti positif untuk menamakan suku-suku asli yang mendiami Pulau Kalimantan dan baru mulai diintrudusir oleh Dr. Agaus Herdelan yang mana sebelumnya istilah ini dipergunakan selaku kata ejekan/kata penghinaan bagi penduduk asli yang masih jauh ketinggalan dibandingkan dengan suku-suku lainnya dibagian pantai yang datang kemudian.
- Menurut buku Struktur Bahasa Kahayan bahwa :

Agama atau kepercayaan asli penduduk Kalimantan Tengah adalah "Kaharingan". Kaharingan merupakan salah satu diantara agama-agama asli Nusantara yang sampai sekarang masih bertahan dipelihara oleh pemeluk-cemeluknya (Durasid Durdje dkk : 1990 : 67)

Kepercayaan Kaharingan ini tidak memiliki hari-hari besar atau hari-hari suci tertentu, juga tidak memiliki hari-hari kebaktian tertentu. Tidak dikenal adanya organisasi keagamaan yang teratur seperti pada Agama Islam dan Agama Kristen. Kepercayaan ini juga belum memiliki kitab suci yang baku melainkan hanya merupakan ajaran tradisional yang diturunkan dari mulut kemulut (Oral Tradition)

Arti Ngaju mengandung makna orang yang tinggal dihulu sungai dengan tambahan arti orang yang kurang maju, kurang sopan santun, dan kurang berpendidikan. Dengan demikian, istilah Dayak Ngaju merupakan nama yang menunjukkan tempat pemukiman yang kadang-kadang diisi oleh makna negatif dan kadang-kadang makna kebanggaan. Namun pada mulanya tidak ada kelompok penduduk yang menamakan dirinya, kelompoknya atau bahasanya dengan nama Ngaju. Dengan penjelasan diatas, maka masyarakat dayak desa pundu termasuk bagian Dayak Ngaju Sampit. (Durasid Durdje dkk, 1990 : 68).

Dari uraian diatas bahwa suku Dayak Ngaju yang Kaharingan berubah kepercayaan mengingat Kaharingan bukan agama, untuk itu mereka perlu pembinaan, karena rata-rata orang Dayak Ngaju kurang pasif berbahasa Indonesia untuk itu mereka perlu pendekatan atau Home Visit dalam memberikan ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini menjadi perhatian serta tanggung jawab semua pihak terkait untuk mengantisipasinya.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini dihimpun bermacam bahan dan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan selanjutnya diolah sesuai dengan langkah dan prosedur yang ditetapkan.

Macam data yang dikumpulkan meliputi :

1. Data dari sumber tertulis yang diperoleh melalui berbagai bahan bacaan, tulisan dan dokumen.
2. Data dari sumber tidak tertulis yang diperoleh melalui keterangan/informasi dan pendapat dari Kepala Desa, Aparat Desa, Kepala Suku/Adat tokoh masyarakat dan kepala keluarga Suku Dayak Ngaju yang telah beragama Islam.

Data-data tersebut terdiri dari :

1. Keadaan Desa Pundu baik dari segi historis, geografis maupun demografis secara umum.
2. Latar belakang yang mendorong masyarakat Dayak Ngaju memeluk agama Islam.
3. Pengetahuan dan pelaksanaan ibadah wajib dalam kehidupan sehari-hari dikalangan masyarakat Dayak Ngaju yang beragama Islam.
4. Upaya pembinaan dan kendala yang dihadapi dalam pembinaan kehidupan beragama Islam.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Teknik Penarikan Sampel

Sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan yaitu Desa Pundu Kecamatan Cempaga Kabupaten Dati II Kotawaringin Timur, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muallaf suku Dayak Ngaju yang memeluk agama Islam berjumlah 120 Kepala Keluarga, serta pembina Agama Islam, yang berjumlah 3 orang. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dilakukan sistim sampel, dengan cara random sampling (sampel acak) mengingat anggota sampel tersebut pada umumnya homogen, dengan cara mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka setiap populasi mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel, sehingga terlepas dari aktifitas mengistimewakan satu atau beberapa subyek tertentu.

Berdasarkan Teknik Random Sampling di atas maka seluruh populasi yang berjumlah 120 kepala keluarga diambil sebagai sampel sebanyak 30 kepala keluarga atau 25% dari masyarakat Dayak Ngaju yang sudah memeluk agama Islam. Prosentasi pengambilan sampel dan sesuai dengan pendapat (Arikunto Suharsimi, DR, 1992 : 107). Sedangkan untuk menentukan siapa diantara populasi para pembina dilakukan dengan teknik populasi, yaitu dari tiga orang tenaga pembina Agama Islam yang menjadi populasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung kelapangan dengan cara mengamati secara langsung obyek penelitian yang meliputi :

- 1) Pelaksanaan kehidupan beragama masyarakat Dayak Ngaju yang sudah masuk Islam secara umum, termasuk pembinaan beragamanya dimasyarakat sekitarnya.
- 2) Kegiatan belajar agamanya masyarakat Dayak Ngaju yang sudah beragama Islam.
- 3) Pelaksanaan pendidikan agama dilingkungan keluarga yang sudah beragama Islam.

b. Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan alternatif jawabannya atau jawaban bebas yang diwawancarakan kepada responden yang terpilih sebagai sampel dengan maksud mendapatkan data tentang :

- 1) Latar belakang yang mendorong masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu masuk/memeluk agama Islam.
- 2) Pengetahuan dan pelaksanaan kehidupan beragama Islam masyarakat Dayak Ngaju terutama dalam kehidupan keluarga.
- 3) Upaya pembinaan kehidupan beragama serta kendala yang dihadapi dikalangan masyarakat desa Pundu.

c. Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden atau informan yang dapat memberikan data yang diperlukan antara lain, Kepala Desa, Kepala Adat, Tokoh masyarakat tokoh agama yang meliputi :

- 1) Faktor pendorong masyarakat Dayak Ngaju masuk/memeluk agama Islam.
- 2) Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat desa Pundu.
- 3) Pembinaan dan pelaksanaan kehidupan beragama serta kendala yang dihadapi dikalangan keluarga atau rumah tangga masyarakat Desa Pundu.

d. Dokumenter yaitu teknik pengumpulan data dengan sumber data yang tertulis seperti, laporan-laporan buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian, seperti monografi daerah, jumlah penduduk, mata pencarian penduduk, jumlah penganut agama, keadaan pendidikan penduduk, sarana perhubungan dan perdagangan yang dimiliki oleh penduduk desa Pundu.

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka tahapan pertama yang dilakukan adalah editing, maksudnya setelah data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan dalam

tahapan editing selesai baru meningkat pada tahapan-tahapan coding dan mengklasifikasikan jawaban responden dan informen dengan memberi kode-kode tertentu sesuai dengan klasifikasi permasalahan selanjutnya barulah dituangkan kedalam tabel dan diikuti interpretasi tabel atau diuraikan secara kualitatif.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penyusunan hasil penelitian yang digunakan analisa kualitatif, dengan melakukan beberapa analisa seperti :

- a. Analisis Domain yang penulis lakukan dengan menelusuri dan mengamati secara langsung, baik melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran secara umum untuk menelaah apa yang menjadi penelitian tentang motivasi atau latar belakang yang mendorong mualaf suku Dayak Ngaju masuk agama islam.
- b. Setelah gambaran secara umum telah diperoleh kemudian digunakan analisa lebih lanjut yaitu analisa taksonomi, dengan menelaah hasil dari analisa domain yang dijadikan sandaran, dan masalah lebih difokuskan pada masalah-masalah tertentu atau menetapkan permasalahan yang tertentu tentang pelaksanaan kehidupan beragama islam mualaf suku Dayak Ngaju terutama dalam kehidupan keluarga, serta upaya pembinaan kehidupan beragama islam dan kendala yang dihadapi dikalangan mualaf suku Dayak Ngaju yang beragama islam.

- c. Setelah permasalahan difokuskan kemudian digunakan analisa komponen sial, yaitu mengklasifikasi-kan, menghimpun atau mengorganisasikan masing-masing elemen-elemen domain yang berkesamaan sesuai fakta atau informasi dari hasil observasi, kuesioner dan wawancara yang kemudian dipaparkan secara deskriptif.
- d. Kemudian digunakan analisa tema, yaitu menemukan tema-tema secara menyeluruh pada jumlah domain agar fokus atau pokok permasalahan yang diteliti semakin jelas dan dapat dipahami dengan mengintegrasikan lintas domain yang ada dan memberikan tema-tema yang biasanya dimuat pada sejumlah teori-teori atau literatur dan sedang diteliti, kemudian melacak kesuasaian dasar tema.

Setelah tahapan-tahapan analisa tersebut, maka hal-hal yang teranalisa sebagai berikut :

1. Motifasi atau latar belakang yang mendorong masyarakat Dayak Ngaju masuk/memeluk agama Islam.
2. Pelaksanaan kehidupan beragama Islam masyarakat Dayak Ngaju terutama dalam kehidupan keluarga.
3. Upaya pembinaan dan pendidikan yang dihadapi dalam pembinaan kehidupan beragama Islam di kalangan masyarakat Dayak Ngaju yang beragama Islam.

Walapun melalui tahapan-tahapan diatas, namun secara operasional, penganalisaan hasil penelitian ini masih bersifat umum dalam arti tidak sebenarnya mengikuti proses dan prosedur diatas secara mutlak menurut kelompok masalah penelitian.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA PUNDU

A. SEJARAH SINGKAT

Desa Pundu adalah bagian dari Kecamatan Cempaga Kabupaten Dati II Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Nama Pundu diabadikan karena daerah ini sebelumnya berdiri sebuah pondok, yang lama kelamaan terjadi perubahan kata, menjadi Pundu dan sekaligus menjadi nama Desa ini.

Pada mulanya Desa Pundu merupakan areal pertanian masyarakat dengan sitim perladangan berpindah/perambah hutan. Lama kelamaan tempat ini berkembang menjadi daerah pemukiman penduduk. Pada tahun 1924 Pundu resmi menjadi daerah pemukiman penduduk dengan dipimpin oleh seorang kepala Desa.

Kepala Desa pertama bernama Sendung, beliau menjabat kepala Desa terlama, dari tahun 1924 sampai dengan 1966. Karena jasanya Menteri Dalam Negeri waktu itu Amir Mahmud " pada tanggal, 5 Januari 1975 memberikan penghargaan kepada bapak Sendung, sebagai Kepala Desa terlama di Kalimantan Tengah dalam memengku jabatan Kepala Desa tersebut.

Pada tahun 1966 sampai tahun 1977 Pundu dipimpin oleh bapak Ateu Teki dan selanjutnya tahun 1977 sampai

dengan 1980 dipimpin oleh Sulaiman Jungkir, kemudian tahun 1980 sampai sekarang dipimpin oleh bapak Robinson ST.

B. MONOGRAFI DESA

Desa Pundu terletak dalam wilayah kecamatan Cempaga Kabupaten Dati II Kotawaringin Timur. Batas Desa Pundu adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mirah Kalaman Kecamatan katingan Tengah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pantai Harapan dan Desa Kruing Kecamatan Cempaga.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Parenggean.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Katingan Hilir.

Jarak orbitasi yaitu jarak dari pusat Pemerintahan Desa dengan pusat Pemerintahan Kecamatan Cempaga kurang lebih 53 kilometer. Jarak dengan pusat Pemerintahan Kabupaten Dati II Kotawaringin Timur Sampit kurang lebih 79 kilometer, dan jarak dengan Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah, Palangka Raya kurang lebih 126 kilometer.

Luas Desa Pundu 343.250 Ha, terdiri dari areal pemukiman, persawahan, perkebunan, hutan, sungai dan lain-lain. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 1
TATA BUNA WILAYAH DESA PUNDU

No	Keadaan Penggunaan Tanah	Luas Dalam HA	%	
			%	
11	Perumahan dan pekerjaan	150	0,04	
12	sawah	120	0,03	
13	perkebunan rakyat	480	0,14	
14	pertanian tanah kering	260	0,07	
15	hutan Negara	303.650	88,50	
16	rawa	1.000	0,30	
17	tanah alang-alang	42	0,01	
18	empang/kolam ikan	10	0,02	
19	sungai dan lain-lain	37.538	10,93	
	Jumlah	343.250	100 %	

Sumber data : Monografi Desa tahun 1993/1994.

Dari tabel di atas jelas bahwa sebagian besar wilayah Desa Pundu hutan Negara seluas 303.650 ha (88,50 %), hal ini dapat dimengerti karena daerah penelitian diprioritaskan untuk hutan tanaman industri (HTI). Sedang prosentase berikutnya adalah sungai dan lain-lain seluas 37.538 ha (10,93), hal ini termasuk penggunaan tanah untuk kuburan, lapangan olah raga, jalan, dan lain-lain.

C. DEMOGRAFI

1. Jumlah penduduk

Penduduk Desa Pundu berjumlah 3.170 jiwa terdiri dari 1.652 laki-laki dan 1.518 perempuan atau sekitar 762 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk daerah penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS
KELAMIN DESA PUNDU 1993/1994.

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	11 - 4	190	170	360
2	5 - 9	245	275	520
3	10 - 14	212	140	352
4	15 - 19	95	86	181
5	20 - 24	99	86	185
6	25 - 29	80	84	164
7	30 - 34	88	88	176
8	35 - 39	90	79	169
9	40 - 44	181	179	359
10	45 - 49	128	125	257
11	50 - 54	127	121	248
12	55 keatas non produktif	109	90	199
	Jumlah	1.644	1.526	3.170

Sumber data : Buku induk Desa Pundu tahun 1993/1994

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan usia produktif yaitu antara 15 - 54 merupakan sebagian besar yaitu 1.739 jiwa (54.86 %) dari jumlah penduduk keseluruhan. Sedangkan usia non produktif yaitu 0 - 14 dan 55 keatas berjumlah 1.431 jiwa (45.13 %).

2. Mata Pencaharian

Sebagaimana lazimnya penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di pedesaan sebagian besar bekerja pada sektor pertanian. Demikian pula pada Desa Pundu sebagian besar penduduknya bekerja pada sektorn

pertanian. Distribusi mata pencaharian penduduk daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA PUNDU

(No)	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1 1	Pertanian sawah	60	5,14
1 1 -	, pemilik	60	5,14
1 1 -	, penggarap	35	3,15
1 1 -	, buruh tani	25	2,25
1 2	Perladangan		
1 1 -	, pemilik	192	17,31
1 1 -	, penggarap	41	3,70
1 1 -	, buruh tani	27	2,45
1 3	Perkebunan rakyat	480	43,28
1 4	P N S	80	7,21
1 5	ABRI	4	0,36
1 6	Pensiunan	3	0,27
1 7	Pedagang	53	4,77
1 8	Peternakan	10	0,90
1 9	Sektor Industri	25	2,25
1 10	Sektor Jasa	74	6,67
	Jumlah	1.109	100,00

Sumber data : Buku induk desa Pundu tahun 1993/1994

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Pundu adalah bekerja pada sektor perkebunan rakyat sebesar 480 orang (43,28%). Hal ini dapat dimengerti karena wilayahnya sebagian besar merupakan hutan negara. Dengan demikian, banyak penduduk yang memanfaatkan kesempatan untuk mengelola atau ikut bekerja pada sektor tersebut.

3. Agama

Beberapa macam agama yang tumbuh dan berkembang di Desa Pundu adalah agama Islam, Hindu Kaharingan, Protestan dan Katolik. Mengenai jumlah pemeluk agama tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4
PENDUDUK DESA PUNDU MENURUT AGAMA

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	958	30,22
2	Hindu Kaharingan	1.720	54,25
3	Protestan	441	13,91
4	Katolik	51	1,60
	Jumlah	3.170	100,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Pundu menganut agama Hindu Kaharingan yaitu sebesar 1.720 orang (54,25 %), prosentase berikutnya memeluk agama Islam (30,22 %) Protestan (13,91 %) dan Katolik (1,60 %). Akan tetapi bila dibandingkan tahun sebelumnya bahwa pemeluk Agama Islam mengalami peningkatan.

Sedangkan Agama Islam mulai berkembang menurut data observasi pada awal tahun 1975 atau mulai dirintisnya jalan lintas propinsi ke Kabupaten, dan Agama Islam masuk Desa Pundu dibawa oleh Pedagang dari suku Banjar dan suku Jawa.

Sarana peribadatan di Desa Pundu kondisinya saat ini sudah cukup memadai seperti : Masjid, Gereja dan Vihara. Untuk lebih jelasnya, sarana peribadatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5
PRASARAN KEAGAMAAN DESA PUNDU

No	Prasarana Keagamaan	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	3	Desa Pundu
2	Gereja	1	tidak ada
3	Vihara	1	Mushalla

Sumber data : Hasil observasi tanggal 26 Juni 1994.

4. Pendidikan

Dibidang pendidikan sekolah di Desa Pundu terdapat 2 (dua) sekolah Dasar dan 1 (satu) SMP yaitu : SDN I dengan jumlah murid 268 orang dan 6 orang guru, SDN II Pundu 172 orang dengan 9 orang guru dan SMPN II Cempaga di Pundu 101 orang dengan 12 orang guru. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 6
JUMLAH SISWA SDN I PUNDU MENURUT JENIS KELAMIN
DAN PEMELUK AGAMA TAHUN 1994

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Islam	Kristen	Hindu
1	I	21	33	54	29	8	17
2	II	36	31	67	41	8	18
3	III	20	27	47	34	4	9
4	IV	17	30	47	28	5	14
5	V	18	10	28	23	1	5
6	VI	19	6	25	15	4	6
	Jumlah	131	137	268	170	30	68

Sumber data : Buku Induk Siswa SDN I Pundu Tahun 1994

TABEL 7
JUMLAH SISWA SDN II PUNDU MENURUT JENIS KELAMIN
DAN PEMELUK AGAMA TAHUN 1994

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Islam	Kristen	Hindu
1	I	18	22	40	38	-	2
2	II	23	24	47	39	8	1
3	III	11	9	20	16	2	2
4	IV	12	13	25	19	3	2
5	V	13	17	30	22	6	2
6	VI	4	6	10	8	2	-
	Jumlah	81	91	172	142	21	9

Sumber data : Buku Induk Siswa SDN II Pundu Tahun 1994

TABEL 8
JUMLAH SISWA SMPN II CEMPAGA MENURUT JENIS KELAMIN
DAN PEMELUK AGAMA TAHUN 1994

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Islam	Kristen	Hindu
1	I	12	38	50	35	8	7
2	II	12	16	28	20	3	5
3	III	10	13	23	15	2	6
	Jumlah	34	67	101	70	13	18

Sumber data : Buku Induk Siswa SMPN II Cempaga Tahun 1994

Dari tabel di atas diketahui bahwa prosentase tertinggi yang mengikuti pendidikan sekolah adalah pemeluk agama Islam, walaupun dari prosentase penduduk yang terbanyak justru Hindu Kaharingan. Hal ini dikarenakan para siswa bukan dari Desa Pundu saja tetapi banyak para pendatang dan berdagang yang menetap sementara di Desa Pundu beragama Islam. Menyangkut tingkat pendidikan masyarakat sebagai berikut :

TABEL 9
JUMLAH PENDUDUK DESA PUNDU MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1994

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Belum sekolah	556	17,54
2	Tidak tamat SD	2.046	64,55
3	SD	342	10,78
4	Tamat SLTP	51	1,60
5	Tamat SLTA	47	1,49
6	Akademi	7	0,22
7	Perguruan Tinggi	7	0,22
8	Buta Aksara 10 - 55	1	
1	tahun	114	3,60
	Jumlah	3.170	100,00

BAB IV

MOTIVASI MASUK ISLAM DAN PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM

A. MOTIVASI MASUK ISLAM

Sebelum menguraikan tentang latar belakang dan motivasi mualaf suku Dayak Ngaju masuk islam, terlebih dahulu diuraikan tentang cara mereka mendapatkan informasi tentang islam. Agama Islam masuk Desa Pundu di bawa oleh para pedagang dan pendatang dari suku Banjar dan suku Jawa. Mula-mula para pedagang itu datang ke Desa Pundu dengan tujuan untuk berdagang saja. Akan tetapi lama-kelamaan mereka menetap di Pundu, sehingga terjadi kontak sosial yang memungkinkan masyarakat Dayak Ngaju tertarik kepada tatacara orang Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik tata cara tertulis maupun yang tidak tertulis seperti halnya ketika para pedagang dan pendatang mengerjakan salat fardu dan dibarengi sikap sopan santun antara yang muda dengan orang yang lebih tua, yang terpancar dalam sikap maupun tindak tanduk dalam pergaulan mereka sehari-hari, selain itu Agama Islam semakin berkembang lagi sekitar tahun 1987 dengan dibukanya tambang emas di Hampalit dan jalan lintas dari Ibu Kota Propinsi ke Kota Kabupaten Dati II Kotawaringin Timur. Hal ini membuat orang-orang luar

berdatangan dan menetap di Desa Pundu, yang rata-rata para pendatang tersebut beragama Islam, sehingga mereka membutuhkan dan mendirikan sarana ibadah baik berupa Langgar, Masjid dan sarana lainnya.

Dengan adanya sarana-sarana ibadah tersebut membuat masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu tertarik memeluk Agama Islam. Diantara faktor pendorongnya adalah : a. kemauan sendiri, b. mengikuti Kepala adat c. terjadinya asimilasi perkawinan antara penduduk asli dan pendatang. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 10

**DISTRIBUSI FREKUENSI ALASAN MEMELUK AGAMA ISLAM
BAGI MUALAF MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU 1994**

No	Pernyataan	F	%
a	kemauan sendiri	17	56,7
b	mengikuti kepala Adat	5	16,7
c	asimilasi perkawinan	8	26,6
	Jumlah	30	100,00

Dari tabel diatas memberi gambaran bahwa 56,7 % mualaf Desa Pundu memeluk Agama Islam atas kemauan sendiri bukan atas paksaan atau bujukan material, melainkan atas kesadaran sendiri, yang mereka istilahkan dengan " *awi kahandak ikei kabuat ih* ". Yang artinya karena kemauan sendiri. Disamping itu ada 16,7 % responden memeluk Agama Islam mengikuti Kepala Adat, karena kedudukan kepala adat bagi masyarakat Dayak ngaju merupakan kedudukan yang sangat tinggi dan dianggap

sebagai orang yang pandai, dipercaya dan dipanuti baik dalam perbuatan maupun perkataannya. Bagi mereka Kepala adat cukup berwibawa dan berpengaruh, sehingga ketika kepala Adat masuk Islam, maka banyak masyarakat Dayak Ngaju yang mengikuti jejak beliau. Mereka menyebutnya dengan " *Awi kapala Adat te ikei anggap uluh je bapangaruh huang kare pander sarita sasuaih dengan taluh gawi* ".

Kemudian sekitar 26,6 % responden menyatakan memilih Islam karena perkawinan. Hal ini dapat di mengerti karena sebelum terjadi akad pernikahan antara pemeluk Islam dengan non Islam, menurut ketentuan Islam harus lebih dahulu seakidah yaitu sama-sama Islam.

Disisi lain, sebelum terjadi perkawinan antara orang Islam dengan non Islam, diantara mereka yang non Islam tertarik memilih Islam lebih dahulu, karena mereka tahu bahwa para pendatang / pedagang disini tidak akan mengawini mereka bila tidak mau masuk Islam.

Masih ada alasan lain misalnya para mualaf banyak melihat norma-norma atau tatacara dalam kehidupan 'umat Islam mendasari dalam setiap perbuatan dan perkataan, menyebabkan mereka tidak ragu lagi untuk masuk Islam, bahkan mengatakan : *Ikei handak belum, matei hung agama Salam*. Artinya : Kami ingin hidup dan mati dalam keadaan beragama Islam.

Memperoleh informasi tentang Islam

Mualaf Desa Pundu memperoleh informasi tentang Islam pertama kali dari para tetangga atau teman, membaca buku dan mendengar ceramah Agama Islam dari

unsur/petugas Departemen Agama Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah, pada hari-hari besar Islam seperti, memperingati Isra' Mi'raj, Maulid Nabi SAW dan pada bulan Ramadan atau adanya safari Ramadan. Hal ini sebagaimana pernyataan yang direkapitulasi dalam tabel berikut ini :

TABEL 11

**DISTRIBUSI FREKUENSI MUALAF DESA PUNDU
MEMPEROLEH INFORMASI TENTANG ISLAM**

No	Pernyataan	F	%
a	tetangga/teman	20	66,7
b	membaca buku	3	10,0
c	mendengar ceramah	7	23,3
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 66,7 % responden memperoleh informasi tentang Islam dari tetangga/teman. Hal ini dapat diungerti karena mereka bergaul dengan tetangga dan berteman dengan para pendatang dan pedagang yang menetap di Desa Pundu kebanyakan beragama Islam. Informasi yang bersifat umum mudah diterima oleh mualaf dari tetangga. selain itu adanya pengajian-pengajian dikalangan bapak-bapak dan ibu-ibu para pendatang/pedagang dapat menarik hati mereka dan tergugah masuk Islam.

Sebagian kecil memperoleh informasi dari membaca buku-buku yang bernafaskan Islam, seperti buku tuntunan

Salat dan buku-buku yang mengatur hukum-hukum yang berlaku berdasarkan Kitab Suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, terutama dari buku yang dibawa oleh para pedagang, sedangkan yang memberi ceramah di Desa Pundu tidak terencana dan bersifat musiman yang pelaksanaannya oleh petugas Agama Islam dari Departemen Agama Kotawaringin Timur dan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah, terutama pada perayaan Hari-hari Besar Islam, seperti pada bulan Ramadlan, Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW dan sebagainnya.

Sedangkan prosentase jumlah masyarakat Dayak Ngaju yang masuk Islam semenjak tahun 1979 sampai tahun 1993 sebanyak 120 Kepala Keluarga dan yang diteliti 30 kepala keluarga dengan prosentase pertahunnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 12

**PROSENTASE JUMLAH PERKELOMPOK PARA MUALAF
DESA PUNDU TAHUNNYA**

No	Tahun masuk	F	%
1	1979	4	13,33
2	1981	3	10,00
3	1983	3	10,00
4	1986	3	10,00
5	1989	7	23,33
6	1990	4	13,33
7	1991	4	13,33
8	1993	2	6,66
	Jumlah	30	100,00

Sumber data : hasil observasi tanggal, 20 Juni 1994

B. PELAKSANAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM.

1. Prioritas materi ke Islam yang dipelajari

Materi ajaran Islam yang pertama-tama dipelajari oleh para mualaf Desa Pundu setelah masuk Islam antara lain ; belajar ketauhidan dan salat, sebagaimana pernyataan mereka- yaitu 25 kepala keluarga (83,3%) mempelajari ketauhidan dan 5 kepala keluarga (16,7%) mempelajari Salat, pertama-tama yang mereka pelajari setelah masuk Islam adalah belajar ketauhidan, karena selama ini mereka kurang menyakini adanya Allah SWT.

Untuk itu mereka belajar tentang ketauhidan dari tokoh Agama Desa Pundu, bahwa dalam kehidupan ini ada yang mengatur dan ada pertanggung jawaban di hari akhir nanti, yang menyangkut tata keyakinan atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia sesama manusia, dan dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata cara keimanan. Sejalan dengan proses keimanan yang diyakini oleh para mualaf di Desa Pundu, mereka tidak di arahkan oleh siapapun, melainkan atas kemauan/ kesadarananya sendiri dan ini semua tidak terlepas dari inayah yang diberikan Allah SWT kepada mereka.

2. Salat Fardu

Salat yang merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam termasuk, bagi para mualaf Desa Pundu juga berkewajiban menjalankannya, namun ternyata hanya sebagian kecil yang dapat melaksanakannya. Untuk mengetahui frekuensi pelaksanaan salat fardu bagi para mualaf dikalangan masyarakat Desa Pundu dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 13

FREKUENSI MENGERJAKAN SALAT FARDU BAGI MUALAF MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU TAHUN 1994

No	Pernyataan	F	%
1	5 (lima) Waktu	6	20,00
2	4 (empat) Waktu	3	10,00
3	3 (tiga) Waktu	4	13,3
4	2 (dua) Waktu	2	6,7
5	Tidak tentu/jarang	15	50,00
	Jumlah	30	100,00

Tabel di atas menunjukan bahwa sebagian besar (50 %) kalangan mualaf masyarakat Desa Pundu sangat jarang mengerjakan salat fardu. Pada umumnya mereka mengatakan bahwa mereka belum dapat mengerjakan salat dengan baik, ini dikarenakan mereka belum hafal bacaan-bacaan maupun gerakan dalam salat.

Selain itu ada pula karena faktor ekonomi yang tidak menentu serta tempat mereka mencari nafkah jauh dari rumah kediaman yang mengharuskan mereka

tinggal dalam hutan, kondisi isi perlu mendapat perhatian dari para pembina agama, dari berbagai kalangan, termasuk dari penyuluhan Departemen Agama Kecamatan Cempaga, sedangkan disisi lain para mualaf cukup antusias mengikuti pengajian-pengajian ceramah-ceramah agama yang dijadwalkan oleh para penyuluhan agama, mereka pun mengharapkan kegiatan-kegiatan semacam ini dilakukan secara berkesinambungan dan terprogram.

Keengganan mualaf dikalangan masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu untuk mengerjakan salat sebagian, diakibatkan mereka belum tahu syarat dan rukun salat. sebagaimana pernyataan mereka berikut ini :

TABEL 14

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MENGERJAKAN SALAT FARDU SESUAI DENGAN SYARAT RUKUNNYA TAHUN 1994

No	Pernyataan	F	%
a	Mampu	5	10,6
b	Sebagian kecil	8	26,7
c	Sebagian besar	17	56,7
	Jumlah	30	100,00

Tabel di atas memperlihatkan bahwa 56,7 % mualaf dikalangan masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu sebagian besar belum mengetahui syarat rukun salat sehingga mereka belum bisa melaksanakan salat dengan sempurna atau sesuai dengan syarat rukun

tinggal dalam hutan, kondisi isi perlu mendapat perhatian dari para pembina agama, dari berbagai kalangan, termasuk dari penyuluhan Departemen Agama Kecamatan Cempaga, sedangkan disisi lain para mualaf cukup antusias mengikuti pengajian-pengajian ceramah-ceramah agama yang dijadwalkan oleh para penyuluhan agama, mereka pun mengharapkan kegiatan-kegiatan semacam ini dilakukan secara berkesinambungan dan terprogram.

Keengganan mualaf dikalangan masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu untuk mengerjakan salat sebagian, diakibatkan mereka belum tahu syarat dan rukun salat. sebagaimana pernyataan mereka berikut ini :

TABEL 14

DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MENGERJAKAN SALAT FARDU SESUAI DENGAN SYARAT RUKUNNYA TAHUN 1994

No	Pernyataan	F	%
a	Mampu	5	10,6
b	Sebagian kecil	8	26,7
c	Sebagian besar	17	56,7
	Jumlah	30	100,00

Tabel di atas memperlihatkan bahwa 56,7 % mualaf dikalangan masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu sebagian besar belum mengetahui syarat rukun salat sehingga mereka belum bisa melaksanakan salat dengan sempurna atau sesuai dengan syarat rukun

salat, dan hal ini menyebabkan mereka enggan melaksanakan salat. Sementara di sisi lain di antara mereka merasa dirinya masih bernajis baik dari segi pakaian, tempat tinggal di pondok-pondok dimana mereka mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup, sehingga mereka menganggap tidak perlu/dapat melaksanakan salat. Kondisi demikian merupakan tantangan bagi para pembina agama Islam Desa Fundu untuk dapat membantu memberikan penyuluhan kepada mereka, bahwa agama Islam tidak membebani umatnya, tetapi disesuaikan dengan batas kemampuannya atau individu itu sendiri. Dengan pemahaman seperti ini, masyarakat Dayak Ngaju Ngaju Desa Pundu diperkenalkan dan diberi pengajaran pendidikan ibadah salat sesuai ketentuannya. Walaupun Keadaan sebagian mereka belum mengetahui syarat rukun salat, sebenarnya diantara mereka telah ikut salat berjamaah di Masjid/Musalla.

Untuk mengetahui keaktifan mereka mengikuti salat berjamaah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 15

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN SALAT BERJAMAAH
BAGI MUALLAF DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU
DESA PUNDU TAHUN 1994

No	Pernyataan	F	%
a	6 kali atau lebih dalam seminggu	1	
b	3-5 kali dalam seminggu	2	6,6
c	1-2 kali dalam seminggu	8	26,7
d	Jarang sekali/tidak pernah	20	66,7
	Jumlah	30	100,00

Dari data diatas menunjukkan bahwa muallaf dikalangan masyarakat Dayak Ngaju desa Fundu 66,7 % sangat jarang mengikuti salat berjamaah, dikarenakan para muallaf turun atau pulang ke desa Fundu pada hari Selasa sore untuk membawa hasil petanian mereka seperti sayur sayuran, pisang dan lainnya untuk dijual dipasar Rabu yang diadakan seminggu sekali, setelah pasar usai mereka kembali lagi kepondok-podok mereka untuk bercocok tanam demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, jadi para orang tua/kepala keluarga jarang tinggal di rumah, sehingga tidak dapat mengerjakan salat berjamaah, sementara di tempat tinggal mereka di samping tidak ada tempat/kelompok untuk berjamaah di pondok sendiripun dengan istri/suami mereka tidak melakukannya.

Sedangkan untuk pelaksanaan ibadah salat Jumat bagi kaum laki-laki juga sebagian besar belum aktif, sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 16

**DISTRIBUSI FREKUENSI MELAKSANAKAN SALAT JUMAT
BAGI MUALLAF DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU
DESA PUNDU TAHUN 1994**

No	Pernyataan	F	%
a	sering	5	16,7
b	jarang	5	16,7
c	tidak pernah	20	66,6
	Jumlah	30	100,00

Menurut tabel di atas dari 30 responden ternyata sebagian besar yaitu 66,6 % para mualaf tidak pernah mengikuti pelaksanaan salat Jumat. Di antara kendalanya para mualaf tidak tinggal di Desa Pundu atau hanya satu kali pulang waktu hari pasar untuk menjual hasil pertaniannya, jadi hal ini menurut mereka bukan disengaja melainkan faktor ekonomilah penyebabnya.

Kondisi demikian cukup memprihatinkan karena pada kegiatan salat Jumat ada khutbah yang merupakan pembinaan rohani. Hal ini juga perlu mendapat perhatian dari para pembina/penyuluhan Agama Islam agar dapat memotivasi kaum laki-laki/mualaf untuk mengikuti/melaksanakan salat Jumat.

2. Puasa Ramadhan

Puasa merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan bagi setiap umat Islam yang mampu dan memenuhi syarat. Puasa biasanya dirasakan sangat berat bagi masyarakat yang pengetahuan dan penghayatan agamanya masih kurang/dangkal. Demikian pula halnya dengan para mualaf dikalangan masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu dalam menjalankan puasa. Berdasarkan pengalaman pelaksanaan ibadah puasa tahun 1415 H yang lalu ternyata hanya sebagian kecil yang dapat melaksanakannya seperti tergambar dalam tabel berikut ini :

TABEL 17

DISTRIBUSI FREKUENSI PELAKSANAAN IBADAH PUASA BAGI MUALAF DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU TAHUN 1994/1415 H

No	Pernyataan	F	%
a	30 hari penuh	8	26,7
b	kadang-kadang puasa	12	40
c	tidak puasa	10	33,3
	Jumlah	30	100,00

Tabel diatas menunjukan bahwa 26,7 % responden melaksanakan puasa dengan penuh dan yang kurang aktif 40 % dan yang tidak puasa sama sekali pada tahun 1415 H yang ada 33,3 %. Para mualaf ini baru taraf melatih diri untuk dapat berpuasa sebagaimana mualaf lainnya, jadi mereka kadang-kadang puasa

setengah hari dan hal seperti ini dilakukan oleh para mualaf baru (baru masuk Islam). Pada umumnya mereka menyebutkan tidak mengerjakan puasa, karena harus bekerja di hutan, sementara sekitar 26,7 % yang telah mengerjakan puasa secara tunai seperti pada tabel di atas, pada umumnya mereka para pedagang pasar (tidak bekerja di hutan).

Pandangan mereka terhadap ibadah puasa sangat baik karena mereka sudah tahu bahwa puasa itu wajib dilaksanakan bagi setiap umat Islam yang mampu dan memenuhi syarat. Untuk memberikan pengertian bagi yang belum pernah puasa diperlukan pendekatan yang bijaksana, oleh karena itu bagi pembina / penyuluhan agama Islam perlu mengadakan pendekatan Home Visit.

3. Membaca Al-Qur'an

Salah satu pelaksanaan ibadah dalam Islam adalah membaca Kitab Suci Al-Qur'an. Untuk dapat membaca Al-Qur'an perlu pengetahuan dan tata caranya. Untuk melihat keaktifan mualaf dikalangan masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu dalam mempelajari Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 18

**DISTRIBUSI FREKUENSI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
BAGI MUALAF DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU
DESA PUNDU TAHUN 1994**

No	Pernyataan	F	%
a	Sudah	7	23,3
c	Belum	23	33,3
	Jumlah	30	100,00

Dari tabel diatas jelaslah bahwa kebanyakan responden yaitu 76,7 % belum mempelajari Al-Qur'an, sehingga belum bisa membaca Al-Qur'an dan hanya sekitar 23,3 % yang telah belajar dan itupun hanya mampu membaca dengan sederhana saja. Mereka baru belajar membaca huruf hijaiyah yang menjadi dasar untuk dapat membaca Al-Qur'an cukup baik, akan tetapi karena tidak terbiasa dan pengaruh dengan logat bahasa mereka yang selama ini tidak memiliki Kitab yang tertulis seperti Al-Qur'an, jadi mereka masih memerlukan bimbingan, minat dan waktu.

Bagi mereka yang belum belajar membaca Al-Qur'an disebabkan permasalahan yang kompleks yaitu minimnya tenaga pengajar, kurangnya buku-buku penunjang serta rata-rata para mualaf tidak lulus sekolah Dasar, sehingga menghemat kelancaran membaca huruf hijaiyah serta rendahnya kesadaran mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Keadaan yang demikian perlu mendapat perhatian dari pihak terkait agar dapat membina kader-kader pengajar Al-Qur'an khususnya untuk Desa Pundu dan mendroping buku-buku agama baik buku Iqra, Al-Qur'an yang ada Arab Indonesianya serta buku-buku lainnya sebagai penunjang kegiatan ini.

4. Toleransi terhadap pemeluk Agama lain

Di lokasi penelitian terdapat 4 (empat) pemeluk Agama yaitu Islam, Hindu Kaharingan, Kristen Protestan dan Katolik. Masih banyak keluarga para

mualaf yang non Islam bahkan tinggal serumah dalam keluarga dalam beberapa agama. Namun demikian kerukunan beragam tetap terjalin dengan baik. Untuk jelasnya sebagaimana pernyataan mereka dalam tabel berikut ini :

TABEL 29

DISTRIBUSI FREKUENSI TOLERANSI PEMELUK BERAGAMA ISLAM DENGAN NON MUSLIM, BAGI MUALAF DI KALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU TAHUN 1994.

No	Pernyataan	F	%
a	Acuh tak acuh	4	13,4
b	bersikap biasa	8	26,6
c	menghormat	18	60
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar mualaf masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu yaitu 60 % menghormati dan hubungan sosial dalam rumah tangga/hubungan diantara keluarga masyarakat Pundu berlangsung dengan baik kendatipun beberapa anggota keluarga belum memeluk Agama Islam. Hal ini tercermin pada kesadaran mereka (masyarakat non Islam) terhadap kegiatan sosial beragama, seperti perhatian mereka bahkan ketertarikkan pada ajaran Islam yang dilakukan oleh anggota keluarga yang telah masuk Islam seperti masalah kebersihan (badan, pakaian dan lingkungan), makanan, minuman

dan tata kesopanan yang kesemuanya dilakukan secara Islami.

Bahkan tidak sedikit diantara mereka yang meninggalkan kebiasaan lama mereka dan mulai mengikuti kebiasaan Islami yang dilakukan oleh anggota keluarganya yang telah masuk Agama Islam. Bagi masyarakat Dayak ngaju yang acuh tak acuh terhadap pemeluk agama lain, perlu dibimbing dan diarahkan serta dibina agar bersikap saling hormat menghormati terhadap pemeluk agama lain sesuai dengan tri kerukunan beragama. Hal ini harus diperhatikan oleh Departemen Agama Kecamatan Cempaga dan instansi terkait untuk menugaskan para pembina /penyuluhan Agama dalam melaksanakan tugasnya, sebagai pembina agama. Namun demikian, diakuai pula bukan karena tinggal dengan anggota keluarga yang belum masuk Islam dengan sedikit/tidak ada kewajiban terhadap keaktifan melaksanakan kewajiban ajaran agama sehari-hari.

BAB V

PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM TERHADAP SUKU DAYAK NGAJU DESA PUNDU DAN HAMBATAN-HAMBATANNYA

A. UPAYA PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM

Umat Islam Desa Pundu merupakan umat terbesar kedua setelah umat Hindu Kaharingan. Dalam upaya pembinaan kehidupan beragama Islam dikalangan masyarakat Desa Pundu khususnya terhadap mualaf suku Dayak Ngaju yang telah beragama Islam tersedia lembaga atau wadah amaliyah ajaran Islam yang dapat menimbulkan kerja sama di antara mereka, terutama dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam, sebagai berikut :

1. Melalui salat Jumat

Pada hari Jumat sebagian umat muslimin Desa Pundu termasuk sebagian mualaf suku Dayak Ngaju bertemu dan berkumpul di Masjid untuk menunaikan kewajiban salat Jumat. Kegiatan ibadah Jumat merupakan bagian dari pembinaan keagamaan di antara mereka. Melalui mimbar Jumat, khotib menyampaikan materi Agama Islam ataupun menyampaikan pesan-pesan Agama dan pembangunan kepada jamaah, dengan harapan pesan dapat bermanfaat dan

disampaikan pula kepada keluarganya serta kepada masyarakat Islam pada umumnya yang tidak mengikuti salat Jumat.

Pembinaan Agama Islam melalui khotbah Jumat di Desa Pundu dilakukan oleh 3 (tiga) khotib tetap yaitu : 1. Budi Maksum, 2. Majidi, 3. Jaini, mereka secara bergiliran menjadi khotib di tiga Masjid yaitu : Masjid Al-Falah, Masjid Nurul Huda dan Masjid Nor Hidayah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 20
JADWAL KHOTIB MASJID AL-FALAH DESA PUNDU
TAHUN 1994.

No	Nama Masjid	Nama khotib tiap Jumat
1	Masjid Al-Falah	Budi Maksum
2	Masjid Nurul Huda	Majedi
3	Masjid Nor Hidayah	Jaini

Sumber data wawancara dengan pengurus Masjid Desa Pundu, tanggal 15 Juli 1994.

Materi khotbah yang disampaikan sementara masih di rasa kurang memadai dan kurang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat. Informasi dari salah satu tokoh Agama menjelaskan isi khobah hanya di ambil dari buku khotbah dan tiap khotib cukup membaca buku dengan menyesuaikan bulan yang tepat dengan tema khotbah.. Hal ini dilakukan karena

belum bisa menyusun materi khotbah kurangnya tenaga dan dana serta buku-buku acuan khotbah.

Dari wawancara di atas dapatlah dimaklumi bahwa khotib dalam penyampaikan khotbahnya hanya dari buku khotbah semata, karena latar belakang pendidikan mereka bukan dari lembaga yang bersifat keislaman. Dengan kondisi demikian dapat dimengerti bahwa kebutuhan para mualaf untuk mendapatkan ilmu Agama Islam yang mereka butuhkan sebagai pedoman mereka dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hariterasa masih kurang, bahkan di antara mereka kurang tertarik ke Masjid karena materinya " jite baka jite ih (yang itu itu saja). Mengenai keaktifan para mualaf suku Dayak Ngaju mengikuti salat Jumat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 21

DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN PARA MUALAF MENGIKUTI SALAT JUMAT

No	Pernyataan	F	%
1	Aktifd	5	16,66
2	Kurang aktif	10	33,34
3	Tidak	15	50
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas bahwa para mualaf dikalangan masyarakat Dayak Ngaju, sebagian besar tidak aktif mengikuti Salat Jumat, dikarenakan pada hari Jumat

mereka masih tinggal di pondok-pondok di mana mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, juga lantaran materi khotbah kurang menarik Jite baka jite ih (yang itu itu saja).

2. Majlis Taklim

Pembinaan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat Desa Pundu terhadap masyarakat tidak hanya ditujukan kepada mualaf saja, melainkan dilakukan secara umum kepada masyarakat Islam Desa Pundu, melalui pengajian di Majlis taklim, berupa :

a. Pengajian perukunan fardu kipayah yang bertujuan meningkatkan persaudaraan dan persatuan umat Islam Desa Pundu khususnya untuk kaum laki-laki. Pengajian perukunan fardu kipayah dibentuk pada tahun 1992 hingga sekarang, dan diketuai oleh bapak Budi Maksum.

Pengajian ini beranggotakan 100 orang dan 50 orang diantaranya mualaf. Pengajian ini dilaksanakan sekali dalam seminggu tepatnya hari Kamis malam, setelah salat Isya di Masjid Nor Hidayah. Penceramah dalam pengajian ini dilaksanakan secara bergiliran oleh bapak Budi maksum, bapak Majedi dan bapak Jaini.

Materi ceramah yang disajikan dalam pengajian perukunan fardu kipayah belum sistimatis, karena penceramah yang satu dengan

yang lainnya, belum ada kesepakatan sehingga materi minggu pertama dengan minggu berikutnya tidak saling berkaitan. Hal ini sebagaimana diakui oleh ketua pengajian perukunan fardu kipayah itu sendiri.

Ceramah dalam pengajian perukunan fardu kipayah dilaksanakan ala kadarnya. Isi ceramah belum dapat berurutan antara penceramah satu dengan penceramah lainnya, kesulitan kami belum memiliki buku Agama yang dapat dijadikan acuan bersama.

Dari wawancara di atas jelas bahwa materi ceramah belum dapat berkesinambungan karena belum mendapat buku-buku Agama yang di anggap pas untuk penceramah.

Mengenai kehadiran anggota pengajian masih sangat memprihatinkan. Menurut ketua pengajian dari 100 orang anggota jamaah, yang hadir hanya sekitar 30 orang, diantara 30 orang tersebut 5 orang diantaranya mualaf. Khusus mengenai ketidak hadiran para mualaf di samping karena kesibukan, justru yang paling menonjol karena mereka kurang tertarik dengan materi tentang fardu kipayah itu.

b. Pengajian Yasinan ibu-ibu di Masjid Nor Hidayah tujuannya untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dikalangan ibu-ibu muslimah Desa Pundu. Pengajian

ini dibentuk tahun 1992, dan diketuai oleh ibu Jaini sampai dengan sekarang ini. Pengajian ini beranggotakan 50 orang dan 20 diantaranya mualaf, pengajian ini dilaksanakan dua kali tepatnya hari Jumat dilaksanakan di Masjid Nor Hidayah sedangkan hari Minggu dilaksanakan dirumah ibu-ibu yang kena/dapat arisan, siap sore hari, tepatnya pukul 15.00 Wib.

Selain kegiatan rutin membaca yasin terkadang diisi dengan ceramah Agama oleh bapak Ali Rahmad. Jumlah anggota yang hadir menurut ketua pengajian yasinan hanya sekitar 25 orang, dari 25 orang tersebut 4 orang diantaranya mualaf.

Kendala lain menurut para mualaf yang hadir pada kegiatan tersebut, sebagian besar mereka kurang tertarik hadir karena materinya (jite baka jite ih) materinya terulang-ulang disekitar itu saja yang dihadapi oleh anggota pengajian khususnya para mualaf, dikarenakan mereka tidak lancar / tidak dapat membaca huruf Al-Qur'an (Arab) dan huruf latin dan rata-rata mereka tidak lancar atau tidak bisa berbahasa Indonesia sehingga mempersulit mereka dalam memahami materi pengajian tersebut.

3. Pengajian Al-Qur'an

Salah satu cara untuk dapat mempelajari membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode iqra. Metode Iqra cukup disenangi anak-anak dan orang tua, termasuk para mualaf Dayak Ngaju terutama bagi mereka yang bisa membaca latin, sebab dalam buku Iqra untuk mengenal huruf hijaiyah ada huruf Arab Indonesia.

Sangat disayangkan bahwa di Desa Pundu belum terbentuk TKA/TPA secara resmi serta belum tersedia kader-kader yang telah ditatar tentang cara mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Iqra dan pengelolaan TKA/TPA. Oleh karena itu, perlu penanganan dari Instansi terkait atau dari pembina/penyuluhan agama Departemen Agama Kabupaten Kotawaringin Timur maupun Departemen Agama Propinsi. Selama ini pelajaran membaca Al-Qur'an hanya dilaksanakan di Masjid-masjid, seperti berikut ini:

1. Di Masjid Al-Falah di asuh oleh Budi Maksum dengan jumlah santri sebanyak 50 orang di antaranya 30 orang anak mualaf.
2. Di Masjid Nor Hidayah di asuh oleh Ali Rahmad dengan jumlah santri 50 orang diantaranya 15 orang anak mualaf. Untuk mengetahui minat para santri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 22
DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG MINAT ANAK
PARA MUALAF TERHADAP PENDIDIKAN AL-QUR'AN
TAHUN 1994.

No	Pernyataan	F	%
1	Tinggi	25	55,56
2	Sedang	17	37,77
3	Rendah	3	6,67
	Jumlah	45	100

Tabel di atas menunjukan bahwa minat para santri dari anak para mualaf mengikuti pengajaran membaca Al-Qur'an di Masjid cukup tinggi (yaitu 55,56 %), dikarenakan mereka rata-rata masih duduk di sekolah Dasar dan masih senang-senangnya belajar membaca bersama-sama teman-temannya, dimana dalam pengajian ini diselingi nyanyian-nyanyian yang bernafaskan keagamaan. Selebihnya yang sedang (37,77 %) dan rendah (6,67 %) karenanya belum lancar membaca dan masih duduk di kelas I dan II sekolah Dasar.

4. Mengikuti pengajian/Ceramah Agama

Pengajian rutin yang dilaksanakan satu minggu sekali adalah pengajian perukunan fardu kipayah, pengajian Yasinan ibu-ibu di masjid dan pengajian langsung arisan di rumah-rumah ibu yang kena giliran arisan. Pengajian ini

juga diikuti oleh sebagian para mualaf dikalangan masyarakat dayak Ngaju Desa Pundu. Untuk mengetahui aktifitas mereka mengikuti pengajian dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 23
DISTRIBUSI FREKUENSI MENGIKUTI PENGAJIAN
BAGI MUALAF KALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU
DESA PUNDU TAHUN 1994

No	Pernyataan	F	%
a	satu kali dalam sebulan	18	60,0
b	dua kali dalam sebulan	4	13,4
c	lebih dari dua kali dalam sebulan	5	12,6
d	tidak pernah	3	10
	Jumlah	30	100,00

Tabel diatas menunjukan bahwa 10 % responden dikalangan masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu tidak pernah mengikuti pengajian yang dilaksanakan secara rutin dengan para pembina dari masyarakat setempat. Namun di antara mereka ada juga yang mengikuti pengajian dengan minat cukup besar.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya masyarakat yang selalu mengikuti pengajian dengan baik. Akan tetapi halangan-halangan yang selalu mereka hadapi misalnya, sulitnya transportasi dan kurangnya tenaga

pembina ditempat-tempat mereka tinggal. Adapun materi yang biasa diajarkan hanya sekitar fardu kipayah tahlilan, yasinan yang kesemuanya diselingi dengan ceramah agama untuk memantapkan ketauhidan mereka.

Dengan demikian, jelas di samping terbatasnya tenaga pembina yang memadai, juga materi yang diberikan kurang bervariasi dalam arti menurut kebutuhan mereka.

5. Pembinaan kehidupan beragama Islam dari Departemen Agama

Frekuensi pembinaan kehidupan beragama Islam yang dilaksanakan oleh penyuluhan dari Departemen Agama Kecamatan Cempaga terhadap warga penduduk desa Pundu yang beragama Islam terutama terhadap mualaf dirasakan sangat kurang. Karena pembinaan yang dilaksanakan hanya dua kali dalam sebulan. Kegiatan penyuluhan Agama Islam dilaksanakan sore hari tepatnya pukul 15 Wib bertempat di Kecamatan Cempaga dan hanya dihadiri oleh para tokoh Agama saja, yang kesemuanya ini dikarenakan faktor dana, waktu dan tenaga para mualaf yang kebanyakan tinggal di pondok-pondok dimana mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Sedangkan tanggapan mereka terhadap pembinaan Agama dari departemen Agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 24

DISTRIBUSI FREKUENSI TANGGAPAN PARA MUALAF TERHADAP PEMBINAAN AGAMA DARI DEPARTEMEN AGAMA DIKALANGAN MASYARAKAT DESA PUNDU TAHUN 1994

No	Pernyatan	F	%
1	Senang	28	93,3
2	Kurang/tidak senang	2	6,7
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas tergambar bahwa mualaf dikalangan masyarakat Desa Pundu mayoritas yaitu 93,3 % senang menerima pembinaan agama dari Departemen agama bahkan mereka mengharapkan frekuensi pembinaan ditingkatkan lebih dari dua kali dalam sebulan dan diharapkan dilanjutkan di seluruh tempat tinggal mereka di Desa Pundu.

6. Peringatan Hari Besar Islam

Pembinaan kehidupan beragama Islam kepada masyarakat Islam terutama mualaf suku Dayak Ngaju juga dilakukan melalui pelaksanaan peringatan Hari besar Islam, seperti peringatan tahun baru Islam 1 Muharram, peringatan Maulid nabi Muhammad SAW, Isra Mikraj dan peringatan Nuzulul Qur'an.

Peringatan Hari besar Islam dilaksanakan secara rutin. Penceramah dalam PHBI adalah juru penerang Agama dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Cempaga, Departemen agama Kabupaten Kotawaringin Timur dan dari Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah, serta pihake lainnya.

Menurut bapak Haji Muhamad Dalimi (tokoh agama) pada pelaksanaan peringatan Hari Besar Islam, para mualaf Desa Pundu hadir mengikuti perayaan tersebut, terutama bila diadakan lelang amal pencarian dana untuk Masjid-Masjid, mereka selalu ikut serta meramaikan kegiatan tersebut demenyumbangkan hasil karya mereka untuk di lelang yang berupa berbagai jenis makanan dan ketrampilan anyaman dari rotan.

B. Peranan orang tua memberikan pendidikan terhadap anaknya

1. Pendidikan salat

Orang tua dalam lingkungan keluarga adalah sebagai pendidik bagi putra putrinya. Pendidikan tersebut antara lain berupa pendidikan ibadah salat. Untuk melihat pembinaan terhadap putra putrinya, dalam hal ini seperti pada tabel berikut :

TABEL 21

DISTRIBUSI FREKUENSI ORANG TUA MUALAF MEMBERIKAN
PEMBINAAN IBADAH SALAT TERHADAP PUTRA-PUTRINYA
TAHUN 1994

No	Pernyataan	F	%
a	Memberikan	3	10
b	Tidak memberikan	27	90
	Jumlah	30	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa 90 % mualaf dikalangan masyarakat suku Dayak Ngaju Desa Fundu belum mendidik putra-putrinya untuk mengerjakan salat. Hal ini antara lain disebabkan :

1. Faktor Pendidikan orang tua yang rendah rata-rata hanya lulus Sekolah Dasar dan belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan salat dengan memadai.
2. Faktor transportasi antara tempat tinggal dengan tempat untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sangat jauh dan berpencar-pencar antara satu dengan yang lain. Dengan demikian waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan mengajari tata cara salat sangat terbatas.

Tugas orang tua termasuk melatih anak-anaknya berpuasa pada bulan Ramadan. Dikalangan masyarakat Dayak Ngaju Desa Fundu sebagian sudah melatih putra-putrinya menjalankan ibadah puasa Ramadan. Agar lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 22

**DISTRIBUSI FREKUENSI ORANG TUA DIKALANGAN
MUALAF SUKU DAYAK NGAJU PUNDU MELATIH
ANAKNYA BERPUASA TAHUN 1994**

No	Pernyataan	F	%
a	Sudah	11	36,7
b	Belum	19	63,3
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa 63,3 % mualaf masyarakat Dayak ngaju belum melatih putra-putrinya menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadan. Hal ini ada keterkaitan dengan orang tua yang kebanyakan belum bisa atau mampu mengerjakan puasa pada bulan Ramadan.

Di samping itu sebagian kecil (yaitu 36,7 %) sudah melatih putra-putrinya menjalankan puasa Ramadan. Kondisi yang demikian cukup menyenangkan mengingat keadaan orang tua mereka kebanyakan belum berpuasa. Penyebabnya antara lain adalah faktor

ekonomi dan mata pencaharian mereka yang tidak menentu serta kurangnya arahan dan pendekatan dari pembina Agama Desa Pundu.

3. Mengajar Basmallah dan Hamdallah.

Menurut ajaran Islam setiap muslim bila akan mengerjakan sesuatu yang baik dimulai dengan ucapan Bismillahirah Manirahim dan setelah selesai diakhiri dengan ucapan Hamdallah. Pada umumnya masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu sudah mengerjakan dua kalimat tersebut kepada putra-putrinya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 23

**DISTRIBUSI FREKUENSI ORANG TUA DIKALANGAN
MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU MENGAJAR MEMBACA
BASMALLAH DAN HAMDALLAH KEPADA PUTRA-PUTRINYA
TAHUN 1994**

No	Pernyataan	F	%
a	Selalu	15	50
b	Kadang-kadang	11	36,6
c	Tidak pernah	4	13,4
	Jumlah	30	100,00

Tabel di atas menggambarkan bahwa masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu 50 % telah mengajarkan kepada anaknya membaca Basmallah dan Hamdallah untuk memulai dan mengakhiri pekerjaan, walaupun 36,6 %

diantaranya hanya kadang-kadang.

Keadaan demikian cukup menggembirakan pada umumnya mereka mengatakan kedua bacaan tersebut mudah dipelajari dan mudah diamalkan sehari-hari, sehingga dapat diajarkan kepada putra-putrinya.

4. Mengajar Salam kepada anak

Pembiasaan mengucapkan salam telah diajarkan oleh sebagian orang tua suku Dayak Ngaju kepada putra-putrinya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 24

**DISTRIBUSI FREKUENSI ORANG TUA DIKALANGAN
SUKU DAYAK NGAJU DESA PUNDU MENGAJAR SALAM
KEPADA PUTRA-PUTRINYA TAHUN 1994**

No	Pernyataan	F	%
a	Sudah	17	56,7
b	Belum	13	43,3
	Jumlah	30	100,00

Tabel di atas menjelaskan bahwa 56,7 % masyarakat Dayak Ngaju Desa Pundu telah mengajarkan ucapan salam kepada putra-putrinya jika bertemu sesama orang Islam. Sebagian lagi 43,3 % mereka menyatakan belum mengajarkan salam kepada putra-putrinya. Keadaan harus menjadi perhatian khususnya para pembina Agama agar dapat memberikan penjelasan

secara bijaksana tentang utamanya mengucapkan salam dan pentingnya orang tua mewariskan putra-putrinya.

5. Mengajar membaca Al-Qur'an kepada anak

Sebagian kecil mualaf suku Dayak Ngaju Desa Pundu telah belajar membaca Al-Qur'an disamping juga sudah mengajarkan kepada anak-anaknya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 25

**DISTRIBUSI FREKUENSI ORANG TUA DIKALANGAN SUKU
DAYAK NGAJU DESA PUNDU MENGAJARKAN MEMBACA
AL-QUR'AN KEPADA PUTRA-PUTRINYA TAHUN 1994**

No	Pernyataan	F	%
a	Sudah	4	13,3
b	Belum	26	86,7
	Jumlah	30	100,00

Tabel di atas menunjukan bahwa mayoritas mualaf suku Dayak Ngaju Desa Pundu yaitu 86,7 % belum mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada putra-putrinya. Hal ini dapat dimaklumi, karena keadaan mereka sendiri memang belum mengetahui tentang baca tulis Al-Qur'an sehingga mereka belum dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada putra-putrinya. Oleh karena itu, kiranya pihak-pihak terkait dan berkepentingan dapat memberikan perhatian khusus kepada mereka.

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Sejak tahun 1979 Agama Islam masuk dan berkembang hingga sekarang di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga Kabupaten Dati II Kotawaringin Timur, terdapat 120 kepala keluarga masyarakat suku Dayak Ngaju masuk Islam, yang sebelumnya mereka memiliki kepercayaan Kaharingan. Dari jumlah tersebut ternyata yang menjadi motivasi dasar mereka ; yaitu 56,7 % karena " Awi kahandak ikei kabuatih " dan artinya kemauan/kesadaran sendiri, 26,6 % karena asimilasi perkawinan dan yang 16,7 % lainnya karena " Awi Kapala Adat te ikei anggap uluh je bapangaruh huang kare pander sarita sasuaiah dengan talu gawi " artinya mengikuti Kepala Adat, sebab bagi mereka kepala Adat adalah orang yang pandai, dipercaya dan dipanuti baik dalam perkataan maupun perbuatannya.
2. Informasi tentang Islam pada umumnya diperoleh melalui para tetangga/teman, membaca buku-buku yang bernaafaskan ajaran Islam serta mendengar ceramah Agama Islam dari unsur/petugas Agama Islam yaitu dari Departemen Agama Kabupaten Kotawaringin Timur

atau dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi kalimantan Tengah, yang pada waktu itu melakukan pembinaan terhadap mereka yang beragama Islam.

3. Keinginan mualaf suku Dayak Ngaju untuk mempelajari dan mendalami ajaran Islam cukup tinggi, namun aktifitas mereka melaksanakan kewajiban sehari-hari seperti : salat wajib, salat Jumat, puasa dan mempelajari cara membaca Al-qur'an masih sangat rendah, dengan alasan utama masih belum mengetahui, mempelajari dan belum trampil. Disamping itu, kerena kegiatan mencari sumber penghidupan ditempat yang jauh dari Desa, sehingga menurut mereka, tidak sempat dan tidak dapat melaksanakan ajaran Islam.
4. Upaya pembinaan terhadap para mualaf dari pembina/ penyuluhan agama masih sangat kurang, di samping terbatasnya da'i dan tokoh agama setempat juga fasilitas prnunjang lainnya yang sangat terbatas.
5. Keinginan dan upaya mualaf suku Dayak Ngaju untuk mewariskan ajaran Islam kepada keluarga/khususnya kepada anaknya seperti ; salat, puasa, membaca Al-qur'an dan pembiasaan mengucap salam serta membaca Basmalah dan Hamdalah dalam memulai dan mengakhiri pekerjaan cukup tinggi, namun tetap dihadapkan pada kendala ketidak tahanan dan ketidak mampuan mereka tentang ajaran Islam itu sendiri.

B. SARAN – SARAN

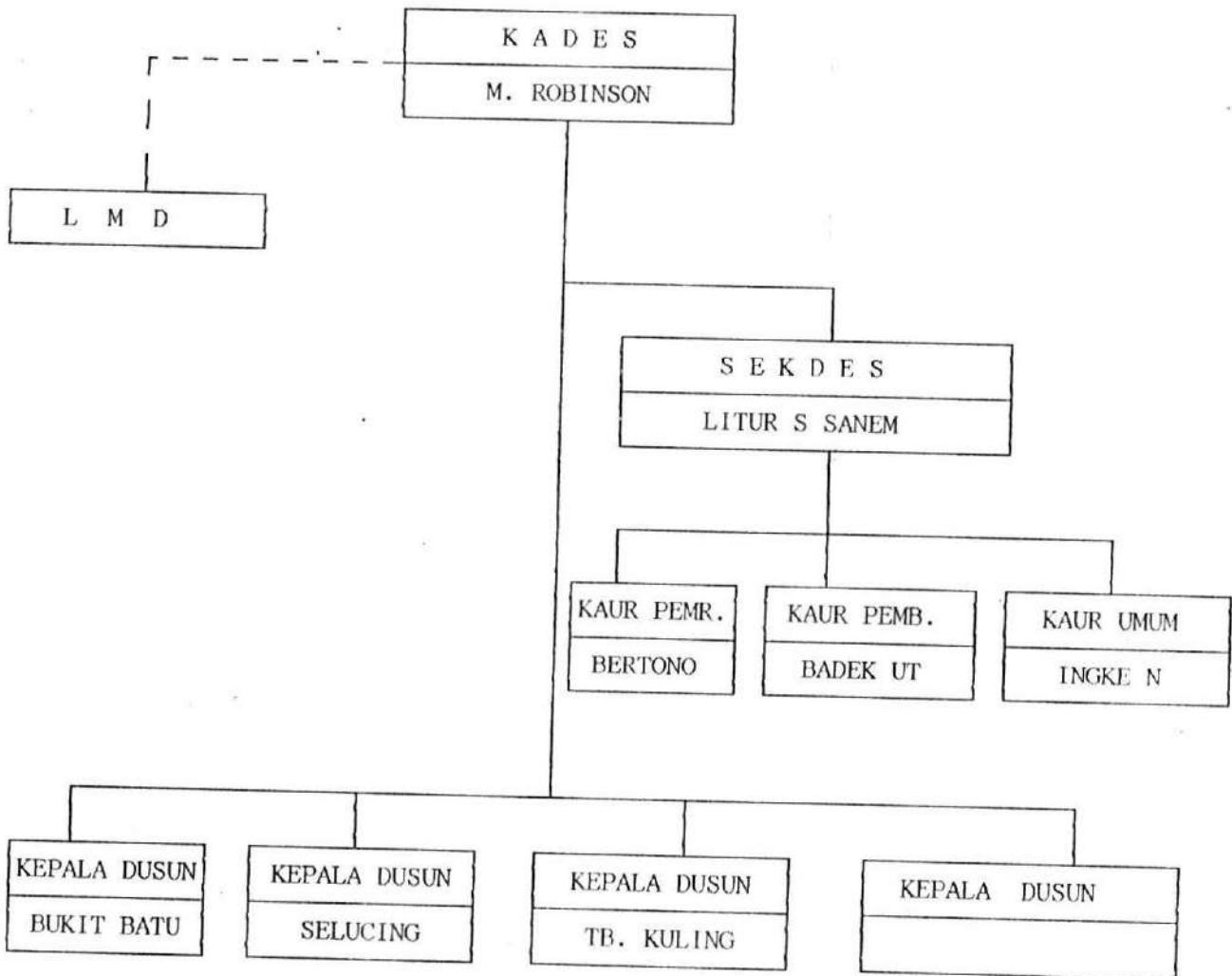
1. Kepada pihak yang berkompeten dalam hal ini petugas Agama Islam Departemen Agama, organisasi keislaman dan sejenisnya diharapkan mengambil langkah-langkah tertentu dalam meningkatkan penyuluhan Agama Islam di Desa Pundu, khususnya terhadap para mualaf, dengan menyebarkan tenaga da'i yang mengerti budaya serta mampu berbahasa Dayak Ngaju.
2. Para tenaga pembina/penyuluhan agama hendaknya ditingkatkan kemampuan dan kesejahteraannya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan secara kontinyu bahkan jika mungkin dengan cara Home Visit.
3. Bagi Instansi dan pihak terkait dapat memberikan buku-buku penunjang yang ditulis dengan huruf latin atau Arab Indonesia, buku jika mungkin ditulis dengan bahasa Dayak Ngaju sebagai pedoman mereka dalam mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mualaf suku Dayak Ngaju.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, Dr, (1992) Prosedur Penelitian. PT. Milton Putra, Jakarta.
- Bukhari Sahih, (1986), Rawahul Bukhari, Pustaka Panjimas, Jakarta.
- Daradjat, Zakiah, Dr, (1976) Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta.
- Departemen Agama RI, Penerangan Agama Islam, CV. Multiyasa & CO, Jakarta.
- , (1987), Panduan Penyuluhan Agama, Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Jakarta.
- , (1981), Peraturan Perundangan Yang Menyangkut Tata Kehidupan Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah, Proyek Perencanaan Peraturan Perundangan Keagamaan, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1977/1988) Geografi Budaya Daerah Kalimantan Tengah, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- , (1990) Struktur Bahasa Dayak Ngaju, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- , (1988) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Budha Departemen Agama, (RI) 1991, Talatah Basarah, Hanoman Sakti, Jakarta.
- Faisal, Sanapiah, Dr. (1990), Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi, Malang Y A 3.
- Hardjana, Mangun, A. (1991), Pembinaan Arti Dan Metodenya, Kanisius, Yogyakarta.

- Purwanto MP, Ngalim, Drs, (1992), Sosiologi Pendidikan, Balai Pustaka Jakarta.
- Riwut, Tjilik, (1972), Kalimantan Membangun, Proyek Penelitian dan Pencatatan Budaya Daerah.
- , (1972), Struktur Bahasa Kahayan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Rostiyah, N.K, Dra, (1989), Didaktik Metodik, Bina Aksara, Jakarta
- Sudijana, Anas, (1980), Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi, (1991), Metodologi Penelitian, Rajawali Pers, Jakarta.
- Syamsir, H, (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, Palangka Raya.
- TIM Disen Agama Islam IKIP Malang, (1990), Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa, IKIP Malang
- Wahyu, (1992), Bimbingan Penulisan Skripsi,

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH
DESA PUDU
PERMENDAGRI NO. 1 Th. 1981



Lampiran : 2

Daftar Responden

No	N a m a	Jenis kelam	Umur
1.	H. Dalimi	laki-laki	46 tahun
2.	M. Robinsont. ST	laki-laki	39 tahun
3.	Kohir	laki-laki	50 tahun
4.	Kisman	laki-laki	60 tahun
5.	M. Izraid	laki-laki	50 tahun
6.	M. Sudirman	laki-laki	44 tahun
7.	R u s l i	laki-laki	57 tahun
8.	M. Jaini	laki-laki	46 tahun
9.	Numbad	laki-laki	30 tahun
10.	Muhlan	laki-laki	25 tahun
11.	U l a t	laki-laki	27 tahun
12.	M. Yunus	laki-laki	37 tahun
13.	A s a d	laki-laki	26 tahun
14.	Rusianor	laki-laki	28 tahun
15.	Fikturahman	laki-laki	35 tahun
16.	I j a n	laki-laki	28 tahun
17.	Hambali	laki-laki	24 tahun
18.	Nurdin	laki-laki	30 tahun
19.	Amansyah	laki-laki	50 tahun
20.	M. Bakri	laki-laki	35 tahun
21.	Ahmad Syah	laki-laki	33 tahun
22.	M. Sidang	laki-laki	60 tahun
23.	Kurdi	laki-laki	30 tahun

No.	1	2	3
24.	Arbidinsyah	laki-laki	23 tahun
25.	Syamsudin	laki-laki	41 tahun
26.	N a u n g	laki-laki	39 tahun
27.	Hartenjo	laki-laki	33 tahun
28.	Bandi	laki-laki	37 tahun
29.	Edison	laki-laki	30 tahun
30.	Herpanus	laki-laki	42 tahun

Lampiran : 3

Pedoman observasi

1. Rumah ibadat atau Masjid di Desa Pundu
2. Jumlah Masjid Desa Pundu dari pengelolaannya, pemanfaatannya dan kondisinya.
3. Jumlah masyarakat Dayak Ngaju yang beragama Hindu Kaharingan.
4. Gambaran kehidupan sehari-hari masyarakat Dayak Ngaju yang sudah masuk Islam.
5. Lokasi yang terbanyak masyarakat Dayak Ngaju yang masuk Islam.
6. Kondisi kehidupan masyarakat Dayak Ngaju sebelum dan sesudah masuk Islam.
7. Kegiatan belajar Agama Islam masyarakat Dayak Ngaju.
8. Pelaksanaan pendidikan Agama dilingkungan keluarga yang sudah beragama Islam.
9. Pembinaan yang diberikan para petugas kepada masyarakat Dayak Ngaju yang sudah masuk Islam.

KUESIONER

I. PENGANTAR

Daftar kuesioner ini merupakan serangkaian kegiatan untuk mendukung memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "STUDI TENTANG MOTIVASI DAN PEMBINAAN BERAGAMA ISLAM DIKALANGAN MASYARAKAT DAYAK DESA PUNDU KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN DATI II KOTAWARINGIN TIMUR".

Data yang diperoleh semata-mata hanya merupakan kegiatan ilmiah, sehingga data tersebut dijamin kerahasiannya dan tidak akan diekspos keluar.

Oleh karena itu, penulis mohon kesediaan responden dengan tulus ihlas serta kejujurannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan yang kami perlukan.

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar (sesuai) dan bila jawaban yang tersedia belum terwakili maka dapat mengisi pada kolom catatan.

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. N a m a :
2. Tempat/Tgl. Lahir :

3. Jenis Kelamin :
4. Status Dalam Keluarga :
5. Jumlah Anak/Keluarga :
- a. umur
- b. umur
- c. umur
- d. umur
- e. umur
- f. umur
6. Tingkat Pendidikan
- a. Tidak tamat SD
- b. SD
- c. SLTP
- d. SLTA
- e. Perguruan Tinggi
7. Pekerjaan suami :
8. Pekerjaan Isteri :
9. Pekerjaan anak :
10. Anak yang belum bekerja :

IV. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bapak lahir tahun berapa
2. Ibu lahir tahun berapa
3. Bapak/Ibu mulai hidup berkeluarga tahun berapa
4. Keluarga dari orang tua bapak (suami) beragama apa
5. Keluarga dari orang tua Ibu (istri) beragama apa
6. Sebelumnya Bapak/Ibu menganut agama/kepercayaan apa

7. Bagaimana kehidupan beragama sebelum memeluk Islam dalam keluarga bapak
8. Tahun berapa bapak/ibu mulai memeluk agama Islam ...
9. Ketika masuk Islam apakah bapak/ibu sendiri atau berombongan
a) Sendiri
b) Dua orang
c) Tiga orang
d) Lebih dari tiga orang
10. Apakah dalam keluarga bapak/ibu, semua memeluk agama Islam ?
a) Ya
b) Tidak
Bila Ya/Tidak mengapa
11. Apakah yang mendorong Bapak/Ibu masuk atau memeluk Agama Islam ?
a)
b)
c)
d)
12. Bapak/ibu memperoleh informasi tentang Islam melalui :
a) Tetangga/teman
b) Membaca buku- buku
c) Media elektronik
d) Memdengar ceramah Agama Islam
13. Setelah masuk Islam, hal-hal apa saja yang pertama-tama bapak/ibu pelajari ?
a) Tauhid
b) Shalat
c) Membaca Al Qur'an
d)
14. Dalam mendalami Islam bapak / ibu apakah dengan membaca buku :
a) Ya
b) Tidak
Kalau Ya buku apa :
.....
.....

15. Apakah Bapak/ibu telah dapat melakukan shalat sesuai dengan ketentuan Islam
- a) Ya
b) Tidak
Bila Tidak mengapa :
.....
16. Apakah bapak/ibu telah berkesempatan melaksanakan shalat dengan lengkap
- a) Ya
b) Tidak
Bila tidak mengapa :
.....
17. Kalau berkesempatan shalat apa saja yang selalu dilakukan secara rutin ?
- a.
b.
c.
18. Apakah anak/keluarga lainnya telah diajari tentang shalat
- a. Ya
b. Tidak
Bila Ya/Tidak mengapa :
.....
19. Apakah dalam keluarga bapak / ibu selalu melaksanakan shalat berjamaah ?
- a. Ya
b. Tidak
Bila Ya/Tidak mengapa :
.....
20. Apakah bapak/ibu berkemampuan melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan ?
- a. Ya
b. Tidak
Bila Ya/Tidak mengapa :
.....
21. Sejak kapan bapak/ibu dapat melaksanakan ibadah puasa ?
.....
22. Dalam melaksanakan ibadah puasa apakah bapak / ibu dapat dengan penuh melaksanakannya ?
- a. Ya
b. Tidak

Bila Ya/Tidak , mengapa :
.....

23. Apakah anak/keluarga bapak/ibu sudah dilatih berpuasa ?

- a. Ya
- b. Tidak

Bila Ya/Tidak mengapa :
.....

24. Apakah bapak/ibu sudah belajar membaca Al-Qur'an ?

- a. Sudah
- b. Belum

Bila sudah/belum mengapa :
.....

25. Bapak/ibu belajar membaca Al-Qur'an dengan siapa ?
Sebutkan :

26. Sudah sampai dimana bapak/ibu belajar Al-Qur'an ?
Sebutkan :

27. Apakah sudah diajarkan kepada anak / keluarga tentang membaca Al-Qur'an ?

- a. Ya
- b. Tidak

Bila Ya/Tidak mengapa :
.....

28. Apakah belajar membaca Al-Qur'an keharusan bagi anak/keluarga bapak/ibu ?

- a. Ya
- b. Tidak

Bila Ya/Tidak mengapa :
.....

29. Apakah bapak/ibu telah memberikan penjelasan kepada anak/keluarga tentang memberikan salam kepada sesama muslim bila bertemu atau mengucapkan salam bila bertemu ?

- a. Ya
- b. Tidak

Bila Ya/Tidak mengapa :
.....

30. Apakah bapak/ibu telah menekankan pada anak/keluarga membaca basmalah dan hamdalah dalam memulai pekerjaan dan mengakhiri pekerjaan yang dilakukan tiap-tiap hari ?

a. Ya

b. Tidak

Bila Ya/Tidak mengapa :
.....

31. Ajaran Islam yang bapak/ibu pelajari selama ini apa saja (tulis seluruhnya)

a.

b.

c.

d.

e.

f.

32. Apakah bapak / ibu telah memiliki anak yang sudah pantas diberikan pelajaran tentang Islam ?

a) Ya

b) Tidak

Bila Ya/tidak mengapa :
.....

33. Menurut bapak / ibu pada usia berapa anak pantas mulai diajari tentang Islam itu ?

a) 0 - 4 tahun

b) 4 - 6 tahun

c) 7 - 8 tahun

d) 9 tahun keatas

34. Menurut bapak/ibu siapa yang lebih utama yang memberikan ilmu pengetahuan Islam kepada anak tersebut ?

a. Bapak/ibu sendiri secara langsung

b. Guru agama disekolah

c. Menyiapkan guru khusus

35. Pembinaan ajaran Islam kepada anak bapak/ibu selama ini lebih banyak dilakukan oleh siapa ?

a. Bapak/ibu

b. Guru agama disekolah

c. Guru khusus

d. Membaca buku-buku

36. Dalam satu bulan berapa kali bapak/ibu mengikuti kegiatan pengajian ?

a. 1 kali/bulan

b. 2 kali/bulan

c. lebih dari 2 kali/bulan

37. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pengajian di luar desa ini ?

- a. Pernah
b. Belum Pernah
c. Bila belum pernah mengapa
.....
38. Apakah di desa ini pernah diadakan pembinaan tentang ajaran Islam oleh instansi Pemerintah ?
a. Belum pernah
b. Jika pernah dari instansi mana saja
.....
39. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti kegiatan/pembinaan dari instansi terkait tersebut ?
a. 1 kali/bulan
b. 2 kali/bulan
c. lebih dari 2 kali/bulan
40. Dengan bentuk pembinaan yang telah ada, apakah bapak/ibu tertarik atau senang mengikutinya ?
a. Senang
b. Tidak senang
c. Lain-lain sebutkan
.....
41. Bagaimana pelaksanaan kerukunan umat beragama di desa ini
.....
.....
42. Bila terjadi masalah siapa yang menangani masalah tersebut ?
a. Kepala adat
b. Tokoh agama
c. Kepala desa
d. Instansi terkait
43. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap keluarga yang masih belum beragama Islam ?
a. Acuh saja
b. Berusaha mengajak masuk Islam
c.
44. Dalam hal apa saja terdapat perbedaan antara ajaran Islam yang telah dipelajari dengan agama/kepercayaan sebelumnya
a.

b.
c.
d.

45. Dalam hal apa saja terdapat persamaan yang menonjol terasa setelah bapak/ibu masuk Islam ?

a.
b.
c.
d.

46. Apakah bapak/ibu ingin kembali ke agama semula ?

a. Tidak
b. Ya

Jika Ya mengapa :
.....

47. Bagaimana kesan bapak/ibu setelah memeluk atau masuk agama Islam ?

CATATAN :

Lampiran : 5

Pedoman Wawancara :

A. Data dari Kepala Adat (Damang)

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Desa Pundu.
2. Siapakah Pembekal/Kepala Desa pertama Desa Pundu
3. Sejak tahun berapakah Agama Islam masuk dan berkembang di Desa Pundu.
4. Apakah motivasi saudara masuk Islam.
5. Faktor-faktor apa yang mendorong saudara masuk/memeluk Agama Islam.
6. Berapa jumlah masyarakat Dayak Ngaju yang sudah masuk Islam.
7. Bagaimana pelaksanaan kehidupan beragama dalam keluarga saudara setelah masuk Islam.
8. Apakah yang saudara anggap sulit dalam mempelajari ajaran Agama Islam.
9. Apakah tenaga pembina yang memberikan penyuluhan sudah cukup memadai.
10. Apakah saudara ingin kembali ke agama asal bila motivasi/latar belakang masuk Islam tidak terpenuhi.

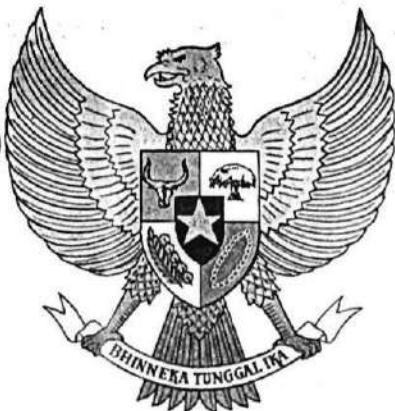
B. Data dari tokoh agama

1. Ada berapa jumlah Masjid di Desa Pundu
2. Siapa yang menjadi khotib pada setiap salat Jumat
3. Apakah para Mualaf ikut aktif mengikuti salat Jumat
4. Apakah di Desa Pundu sudah ada TKA / TPA
5. Siapakah yang menjadi gurunya
6. Berapa banyak anak para Mualaf yang mengikuti/ belajar di TKA / TPA

Lampiran : 6

Pedoman Dokumenter

1. Letak atau batas Desa dengan anak Dusun.
2. Jumlah anak Dusun Desa Pundu.
3. Jarak orbitasi Pusat Pemerintahan Desa dengan Pusat Kecamatan.
4. Jarak Pusat Pemerintahan Kabupaten Dati II Kotawaringin Timur dengan jarak Ibu Kota Propinsi.
5. Luas wilayah Desa Pundu.
6. Jumlah penduduk Desa Pundu, menurut umur, jenis kelamin, Agama dan pendidikan.
7. Mata pencaharian penduduk Desa Pundu.
8. Macam dan prosentase agama di desa Pundu.
9. Tingkat pendidikan penduduk Desa Pundu serta jumlah lembaga.
10. Jumlah penduduk menurut agama.
11. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.
12. Jumlah masyarakat Dayak Ngaju yang beragama Hindu Kaharingan.
13. Masyarakat Dayak Ngaju yang sudah masuk Islam.



Republik Indonesia
Surat Tanda Kesejahteraan,
Ketaatan dan Pengabdian

Kami, Menteri Dalam Negeri, dengan ini menyatakan penghargaan yang sebesar-besarnya :

kepada

SEN DONG TIMBANG

Jabatan	: Pamong Desa.
Desa dan Daerah	
yang setingkat	: Pandu.
Kecamatan	: Cempaga.
Kabupaten/Kotamadya	
Daerah Tingkat II	: Kotawaringin Timur.
Propinsi Daerah Tingkat I	: Kalimantan Tengah.
berhubung ia telah	: 42 tahun mengabdikan diri pada Pemerintahan Desa.

Jakarta, 5 Januari 1979.-

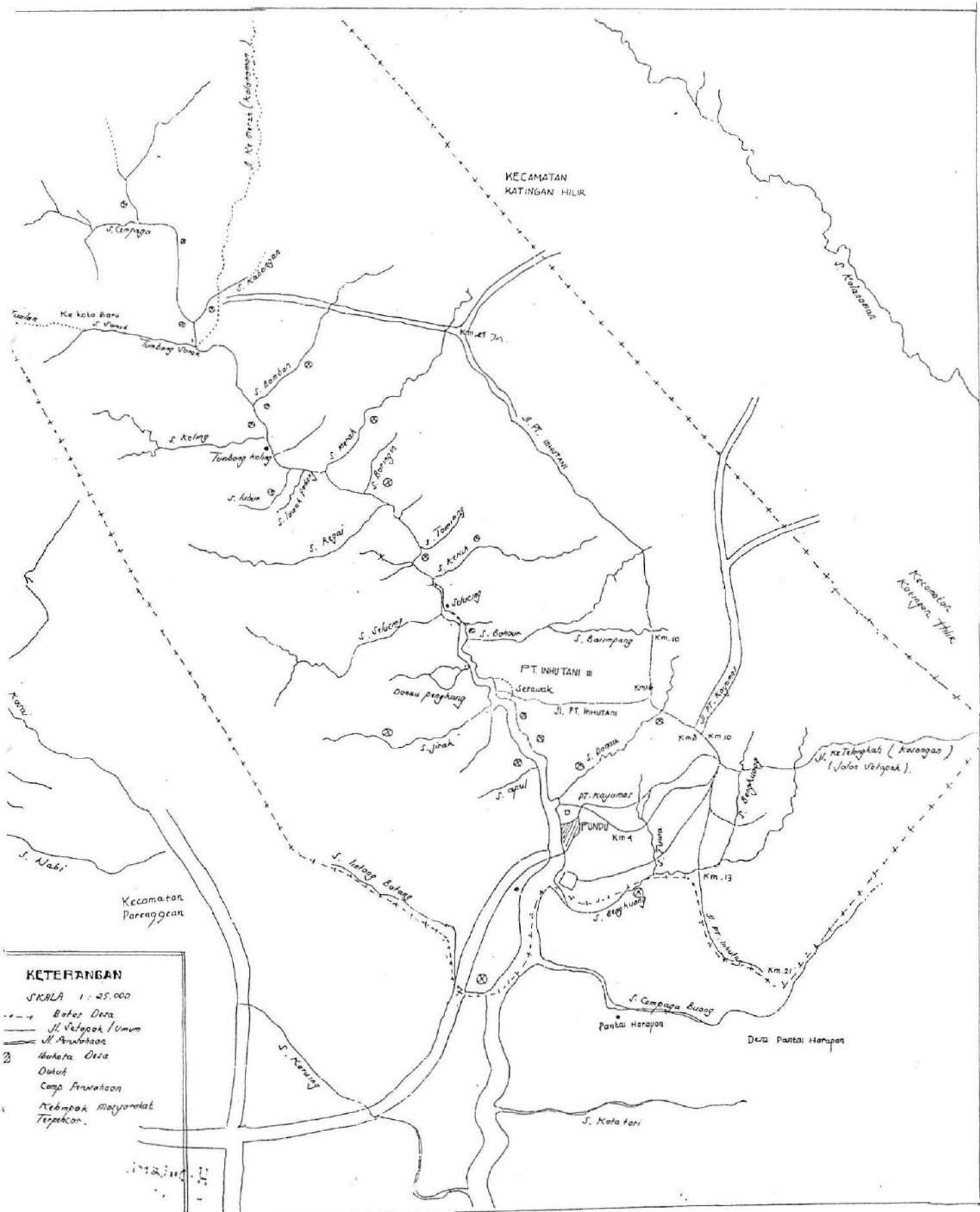
MENTERI DALAM NEGERI



Mirza M. M.
AMIR MACHMUD

SKET PETA LINGKUNGAN

DESA PUNDU



Palangka Raya, 4 April

1994

Hal : Permohonan izin
riset/penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangka Raya

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : A S N I F A H

N I M : 89 1500 5306

Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya

A l a m a t : Jalan Tiung I No ; 28.

dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin riset
/ penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya berjudul :

STUDI TENTANG MOTIVASI DAN PEMERINTAHAN BERAGAMA ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT DAYAK DESA PUNDU KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN DATI II KOTAWARINGIN TIMUR.

Tempat / lokasi penelitian :

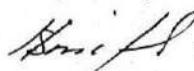
1. Desa Pundu Kecamatan Cempaga
- 2.
- 3.
- 4.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama .. duabulan
hari dari tanggal ... Rabu ... 4 Mei s.d. ... 4 Juli 1994
dan akan menggunakan metode :

1. Observasi
2. Koesioner
3. Wawancara
4. Dokumen

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan Bapak
diucapkan terima kasih.

W a s s a l a m
Pemohon,



== A S N I F A H ==

NIM. 89 1500 5306.

Mengetahui
Pembimbing,


Drs. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I KALIMANTAN TENGAH

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN: A.I.S. NASUTION NOMOR: TELP. 21177 - 21177 PALANGKA RAYA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 278 / Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Palangka Raya Nomor : 294/IN/5/FT-A/PLR/PP.009/1994 tanggal 9 Mei 1994, Perihal : Permohonan Izin Observasi/Penelitian.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

-- N a m a : Asnifah
-- N I M : 89 1500 5306
-- A l m a t : Palangka Raya

Bermaksud mengadakan Riset/Penelitian.

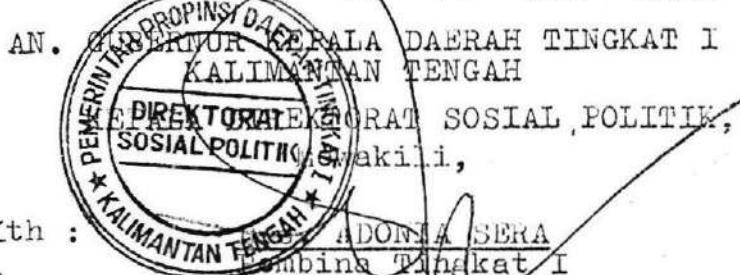
-- J u d u l : "STUDI TENTANG MOTIVASI DAN PEMBINAAN BERAGAMA ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT DAYAK DESA PUNDU KEC. CEMPAGA KABUPATEN DATI II KOTAWARINGIN TIMUR"
-- L o k a s i : Desa Pundu Kecamatan Cempaga Kotim.
-- W a k t u : Dari tgl. 16 Mei 1994 s/d 16 Juli 1994.

DENGAN KETENTUAN :

1. Sebelum mengadakan Riset/Penelitian diwajibkan untuk melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat, dengan menunjukkan Surat Keterangan.
2. Untuk mendapat bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan Tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka mengadakan Riset/Penelitian supaya mentaati Peraturan maupun Ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara Ketertiban dan Keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil Riset/Penelitian 1 (satu) Exemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.-

Palangka Raya, 16 Mei 1994.



TEMBUSAN : Disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur KDH Tk I Kal.Tengah di Palangka Raya sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Prop. Tk I Kalteng di P. Raya.
3. Rektor IAIN Antasari Palangka Raya.
4. KAKANWIL Departemen Agama Tk I Kalteng di Palangka Raya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 264/KDP/VII/1994

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Pundu Kecamatan Cempaga Kabupaten Dati II Kotawaringin Timur, dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : ASNIPAH
Nomor induk Mahasiswa : 89 1500 5306
Tempat/tgl. lahir : Mojosari, 23 Oktober 1957
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Desa Pundu, tanggal 16 Mei sampai dengan 16 Juli 1994 guna penelitian Skripsi yang berjudul : STUDI TENTANG MOTIVASI DAN PEMBINAAN BERAGAMA ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT DAYAK NGAJU DESA PUNDU KECAMATAN CEMPAGA KABUPATEN DATI II KOTAWARINGIN TIMUR.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Desa Pundu

Pada tanggal : 17 Juli 1994.

